



**PENGARUH KECERDASAN EMOSIONAL DAN KEPERIBADIAN
MAHASISWA TERHADAP PEMAHAMAN MATA KULIAH AUDITING
(STUDI KASUS PADA MAHASISWA AKTIF S1 JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS UNIVERSITAS BRAWIJAYA)**

Disusun oleh:

Ariski Syifa S

NIM. 175020301111070

SKRIPSI

Diajukan sebagai Salah Satu Syarat untuk Meraih

Derajat Sarjana Ekonomi



**JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS BRAWIJAYA
MALANG
2021**

LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi dengan judul :

“Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Kepribadian Mahasiswa Terhadap Pemahaman Mata Kuliah Auditing (Studi Kasus Pada Mahasiswa Aktif S1 Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Brawijaya)”

Yang disusun oleh :

Nama : Ariski Syifa S

NIM : 175020301111070

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Jurusan : Akuntansi

Bidang Kajian : Audit

Disetujui untuk digunakan dalam ujian komprehensif.

Malang, 01 Juni 2021

Dosen Pembimbing



Nurul Fachriyah, SE.,MSA.,Ak.

NIP.196906091993032004



SURAT PERNYATAAN

Yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Ariski Syifa S

NIM : 175020301111070

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Jurusan : Akuntansi

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya susun dengan judul:

“Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Kepribadian Mahasiswa Terhadap Pemahaman Mata Kuliah Auditing (Studi Kasus pada Mahasiswa Aktif S1 Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya)”

adalah benar-benar hasil karya saya sendiri dan bukan merupakan plagiat dari skripsi orang lain. Apabila kemudian hari pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademis yang berlaku (dicabut predikat kelulusan dan gelar kesarjanaannya).

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, untuk dapat dipergunakan bilamana diperlukan.

Medan, 07 Juni 2021

Pembuat Pernyataan



Ariski Syifa S

NIM. 175020301111070

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini, menerangkan bahwa:

Nama : Ariski Syifa S

NIM : 175020301111070

Fakultas : Ekonomi Dan Bisnis

Jurusan : Akuntansi

Mengadakan penelitian dalam rangka penyusunan Tugas Akhir pada Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya pada tahun 2021. Penelitian tersebut berjudul:

“Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Kepribadian Mahasiswa Terhadap Pemahaman Mata Kuliah Auditing (Studi Kasus Pada Mahasiswa Aktif S1 Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Brawijaya)”

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 01 Juni 2021

Dosen Pembimbing



Nurul Fachriyah, SE.,MSA.,Ak.

NIP.196906091993032004

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi dengan judul :

PENGARUH KECERDASAN EMOSIONAL DAN KEPERIBADIAN MAHASISWA TERHADAP PEMAHAMAN MATA KULIAH AUDITING (STUDI KASUS PADA MAHASISWA AKTIF SI JURUSAN AKUNTANSI FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS UNIVERSITAS BRAWIJAYA)

Yang disusun oleh :

Nama : Ariski Syifa S

NIM : 175020301111070

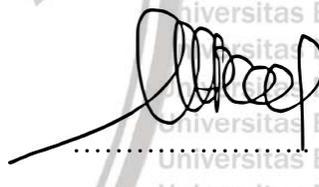
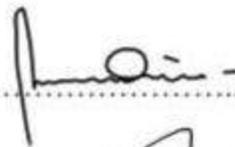
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Jurusan : Akuntansi

Telah dipertahankan di depan dewan penguji pada tanggal 23 Juni 2021 dan dinyatakan memenuhi syarat untuk diterima.

SUSUNAN DEWAN PENGUJI

1. Nurul Fachriyah, SE.,MSA.,Ak.
NIP. 196906091993032004
(Dosen Pembimbing)
2. Komarudin Achmad, SE.,M.Si.,Ak.
NIP. 196507281992031002
(Dosen Penguji 1)
3. Ayu Fury Puspita, MSA., Ak., CA.
NIP. 2013128812142001
(Dosen Penguji 2)


Malang, 13 Juli 2021
Ketua Program Studi SI Akuntansi



Dr. Dra. Arum Prastiwi, M.Si., Ak.
NIP.196707142005012001

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	2
DAFTAR ISI.....	3
DAFTAR TABEL.....	6
DAFTAR GAMBAR.....	7
DAFTAR LAMPIRAN.....	8
ABSTRAK.....	9
ABSTRACT	10
BAB I PENDAHULUAN.....	11
1.1. Latar Belakang.....	11
1.2. Rumusan Masalah	17
1.3. Tujuan Penelitian.....	18
1.4. Kontribusi Penelitian.....	18
1.4.1. Kontribusi Teoritis	18
1.4.2. Kontribusi Praktis.....	18
1.5. Sistematika Penulisan.....	19
BAB II TELAAH PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS	21
2.1. Landasan Teori	21
2.1.1. Definisi Kecerdasan Emosional	21
2.1.2. Teori Kecerdasan Emosional	22
2.1.3. Definisi Kepribadian	27
2.1.4. Teori Kepribadian	29
2.2. Mata Kuliah Auditing.....	33
2.2.1. Definisi Auditing.....	33
2.2.2. Pemahaman Auditing.....	34
2.3. Penelitian Terdahulu.....	34
2.4. Kerangka Pikir dan Pengembangan Hipotesis	36
2.4.1. Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Pemahaman Auditing.....	38

2.4.2.	Pengaruh Kepribadian Mahasiswa Terhadap Pemahaman Auditing....	42
BAB III METODE PENELITIAN.....		46
3.1.	Jenis Penelitian.....	46
3.2.	Populasi dan Sampel Penelitian.....	46
3.2.1.	Populasi.....	46
3.2.2.	Sampel.....	47
3.3.	Data Penelitian dan Sumber Data.....	48
3.3.1.	Jenis dan Sumber Data.....	48
3.3.2.	Teknik Sampling.....	49
3.3.3.	Teknik Pengumpulan Data.....	49
3.4.	Definisi, Indikator, dan Pengukuran Variabel.....	50
3.4.1.	Kecerdasan Emosional.....	51
3.4.2.	Kepribadian.....	52
3.4.3.	Pemahaman <i>Auditing</i>	54
3.5.	Analisis Data.....	54
3.5.1.	Uji Validitas dan Reliabilitas.....	54
3.5.2.	Uji Normalitas Data.....	55
3.5.3.	Uji Multikolinearitas.....	56
3.5.4.	Uji Heterokedastisitas.....	56
3.6.	Uji Hipotesis.....	57
3.6.1.	Analisis Regresi Linear Berganda (<i>Multiple Regression</i>).....	57
BAB IV.....		60
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....		60
4.1.	Deskripsi Objek Penelitian.....	60
4.2.	Demografi Responden.....	61
4.3.	Deskripsi Jawaban Responden.....	62
4.3.1.	Tanggapan Responden Terhadap Variabel X1 (Kecerdasan Emosional)	63
4.3.2.	Tanggapan Responden Terhadap Variabel X2 (Kepribadian).....	64



4.3.3. Tanggapan Responden Terhadap Variabel Y (Pemahaman Mata Kuliah Auditing).....	65
4.4. Analisis Data.....	66
4.4.1. Uji Validitas dan Realibilitas.....	66
4.4.2. Uji Normalitas Data.....	69
4.4.3. Uji Multikolinearitas.....	70
4.4.4. Uji Heteroskedastisitas.....	71
4.5. Uji Hipotesis.....	72
4.5.1. Analisis Regresi Linier Berganda (<i>Multiple Regression</i>).....	72
4.6. Pembahasan Hasil Penelitian.....	76
4.6.1. Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Tingkat Pemahaman Mata Kuliah Auditing.....	76
4.6.2. Pengaruh Kepribadian Terhadap Tingkat Pemahaman Mata Kuliah Auditing.....	79
BAB V.....	82
PENUTUP.....	82
5.1. Kesimpulan.....	82
5.2. Keterbatasan Penelitian.....	83
5.3. Saran.....	83
Daftar Pustaka.....	85
LAMPIRAN.....	89

DAFTAR TABEL

Tabel 4. 1 Ringkasan Pengambilan Kuesioner	60
Tabel 4. 2 Demografi Responden: Jenis Kelamin.....	61
Tabel 4. 3 Demografi Responden: Angkatan.....	62
Tabel 4. 4 Hasil Uji Statistik Deskriptif: Variabel X1	63
Tabel 4. 5 Hasil Uji Statistik Deskriptif: Variabel X2	64
Tabel 4. 6 Hasil Uji Statistik Deskriptif: Variabel Y	66
Tabel 4.7 Hasil Uji Validitas.....	67
Tabel 4. 8 Hasil Uji Realibilitas.....	68
Tabel 4. 9 Hasil Uji Normalitas Kolmogrov Smirnov	70
Tabel 4. 10 Hasil Uji Multikolinearitas dengan VIF dan Tolerance.....	71
Tabel 4. 11 Hasil Uji Heterokedastisitas.....	72
Tabel 4.12 Determinasi (Model Summary)	73
Tabel 4.13 Hasil Uji F (ANOVA).....	74
Tabel 4.14 Hasil Uji T.....	74





DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pikir.....38





DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Hasil Uji Analisis Deskriptif 89

Lampiran 2. Hasil Uji Normalitas Data Kolmogrov Smirnov 90

Lampiran 3. Hasil Uji Normalitas Data Kolmogrov Smirnov 91

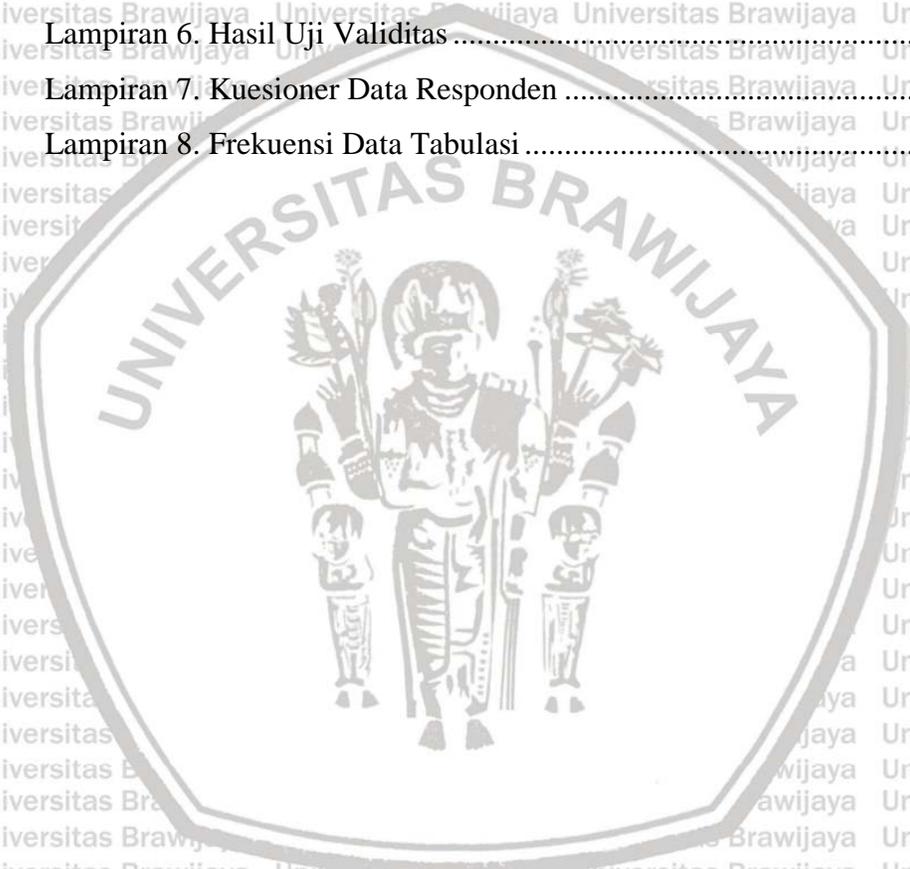
Lampiran 4. Hasil Uji Analisis Regresi Berganda & Uji Multikolinieritas 93

Lampiran 5. Hasil Uji Heterokedastisitas 95

Lampiran 6. Hasil Uji Validitas 96

Lampiran 7. Kuesioner Data Responden 98

Lampiran 8. Frekuensi Data Tabulasi 102





**PENGARUH KECERDASAN EMOSIONAL DAN KEPERIBADIAN
MAHASISWA TERHADAP PEMAHAMAN MATA KULIAH AUDITING
(STUDI KASUS PADA MAHASISWA AKTIF S1 JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS UNIVERSITAS BRAWIJAYA)**

Oleh:

Ariski Syifa S

Dosen Pembimbing: Nurul Fachriyah, SE., MSA., Ak.

ABSTRAK

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang bertujuan untuk menguji pengaruh kecerdasan emosional dan kepribadian terhadap pemahaman mata kuliah auditing. Objek penelitian ini merupakan mahasiswa aktif Strata Satu (S1) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya Malang yang telah melewati dan lulus pada mata kuliah auditing I dan auditing II. Penelitian ini menentukan sampel dengan jenis *random sampling* dan teknik pengumpulan data melalui survei dengan instrument kuesioner yang dibagikan secara daring terhadap para responden. Jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 82 responden. Teknik Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda melalui aplikasi SPSS ver 24. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel kecerdasan emosional tidak memberikan berpengaruh terhadap pemahaman mata kuliah auditing, sedangkan variabel kepribadian memberikan pengaruh terhadap pemahaman mata kuliah auditing.

Kata kunci: Kecerdasan Emosional, Kepribadian, Pemahaman Mata Kuliah Auditing

**THE EFFECT OF EMOTIONAL INTELLIGENCE AND STUDENT'S
PERSONALITY ON AUDITING COURSE UNDERSTANDING(CASE
STUDY ON UNDERGRADUATE STUDENTS OF THE FACULTY OF
ECONOMICS AND BUSINESS IN BRAWIJAYA UNIVERSITY)**

By:

Ariski Syifa S

Advisor Lecturer: Nurul Fachriyah, SE., MSA., Ak.

ABSTRACT

This research is a quantitative study that aims to examine the effect of emotional intelligence and personality on understanding of auditing courses. The object of this research is active undergraduate (S1) students of the Faculty of Economics and Business, Brawijaya University Malang who have passed and passed auditing I and auditing II courses. This study determined a sample of the type of random sampling and the technique of collecting data through a survey using a questionnaire that was distributed online to the respondents. The data analysis technique used in this study is multiple linear regression through the SPSS ver 24 application. The number of samples in this study were 82 respondents. The results of this study indicate that the emotional intelligence variable has no effect on the understanding of auditing courses, while the personality variable has an influence on the understanding of auditing courses.

Keywords: Emotional Intelligence, Personality, Understanding of Auditing Courses



BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu pondasi dalam menciptakan generasi bangsa yang berkualitas. Semakin tinggi kualitas pendidikan di suatu Negara, maka semakin tinggi pula kualitas sumber dayanya. Jenjang pendidikan terpenting yang banyak dipakai dalam dunia kerja adalah jenjang perguruan tinggi. Setiap perguruan tinggi memiliki peran strategis sebagai pusat kajian, pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta seni. Perguruan tinggi merupakan institusi pendidikan yang diharapkan dapat menghasilkan lulusan dengan kemampuan akademis pada bidang keilmuan yang ditekuni. Di jenjang ini, diharapkan juga dapat terciptanya pribadi yang berkualitas dan intelektual sehingga mampu mengubah masa depan bangsa yang lebih baik.

Proses pembelajaran yang diajarkan di perguruan tinggi tidak sama dengan proses pembelajaran di sekolah. Jika di sekolah sekedar pemberian materi, topik ataupun konsep-konsep yang strategis, di perguruan tinggi pendidik atau dosen harus memberikan pengalaman belajar yang memungkinkan berkembangnya kemandirian mahasiswa untuk belajar. Mahasiswa juga dituntut untuk mempunyai keterampilan teknis dan juga memiliki kerangka pikir dan daya serta sikap mental dan kepribadian tertentu, sehingga mempunyai wawasan luas dalam menghadapi masalah di dunia nyata. Dalam menghadapi dunia pendidikan yang semakin maju, pendidikan saat ini

diharapkan mampu mengembangkan potensi mahasiswa agar nantinya mudah dalam menghadapi problematika kehidupan pada saat terjun ke masyarakat maupun dunia kerja.

Banyaknya jurusan kuliah pada perguruan tinggi bukanlah persoalan, salah satu jurusan yang ditawarkan di perguruan tinggi adalah jurusan akuntansi. Kompas.com (2020) menyebutkan bahwa jurusan akuntansi merupakan peringkat kedua dari lima jurusan yang paling dicari di tahun 2020. Dia juga menyebutkan bahwa di tahun 2020 lalu permintaan profesional akuntansi dan keuangan telah meningkat sebesar 44 persen dan diprediksi masih akan tumbuh sebesar 22 persen. Kebutuhan akuntansi dalam dunia kerja saat ini sangat dibutuhkan. Akuntansi merupakan suatu sistem yang sangat membantu dalam mengkomunikasikan, mengukur, dan menginterpretasikan untuk menghasilkan informasi keuangan yang digunakan oleh pemakainya. Tujuan informasi ini adalah memberikan petunjuk dalam memilih tindakan yang paling baik untuk mengalokasikan sumber daya yang langka pada aktivitas bisnis dan ekonomi.

Dalam program studi akuntansi, mahasiswa akan mempelajari akuntansi keuangan, akuntansi manajemen, akuntansi biaya, analisis laporan keuangan, perpajakan, sistem informasi akuntansi, akuntansi sektor publik, akuntansi pemerintahan, dan juga yang tidak kalah pentingnya adalah mata kuliah *auditing*.

Dikutip dari Articles (2017), *auditing* memberikan pengaruh besar dalam hal kebenaran dan kewajaran atas laporan keuangan yang dibuat oleh perusahaan.

Awalnya, audit hanya digunakan untuk menemukan kesalahan dan kecurangan dalam

sebuah laporan keuangan perusahaan. Namun seiring perkembangan, audit wajib dalam memberikan opini atas kewajaran sebuah laporan keuangan perusahaan dan dijadikan sebagai dasar pengambilan keputusan oleh pihak yang berkepentingan atau stakeholder.

Menurut Suharyono dan Widodo (2017) mahasiswa akuntansi harus memiliki kompetensi yang mengacu pada Standard Kompetensi Kerja Nasional Indonesia (SKKNI). Audit termasuk kompetensi utama dalam SKKNI, yaitu menjalankan proses di bidang audit yang berkaitan dengan informasi keuangan. Mahasiswa yang mengambil jurusan akuntansi dituntut untuk memperdalam analisa terkait kasus-kasus kecurangan yang terus saja ditemukan dan terungkap. Mahasiswa yang telah mempelajari mata kuliah audit diharapkan memiliki kemampuan untuk mendapatkan informasi terkait audit. Menurut Sahade (2020) kenaikan hasil prestasi belajar didominasi oleh kemandirian belajar. Mempelajari ilmu audit dibutuhkan keseriusan dan fokus. Mulai dari membuat rencana dan metode pemeriksaan, melakukan aktivitas pengujian atas aspek pengendalian dan bukti transaksi, menjalankan prosedural analitis secara rinci atas saldo akun di setiap laporan keuangan, serta menyelesaikan proses pemeriksaan dan penyusunan laporan hasil audit.

Suharyono (2020) menyebutkan bahwa audit mesti direncanakan sebaik mungkin agar dapat memeriksa laporan keuangan suatu perusahaan dengan optimal sehingga dapat menimbulkan rasa yakin bahwa laporan keuangan terhindar dari kesalahan atau salah saji yang material. Selain itu, perencanaan yang optimal dapat memberikan keyakinan tentang pertanggungjawaban manajemen atas aset yang dikelola. Kesalahan penyajian yang dapat berawal dari kesalahan pencatatan atau

bahkan kecurangan. Mempelajari audit membantu memberikan pertanggungjawaban yang efektif dan mencegah penyalahgunaan uang di pemerintahan maupun di perusahaan. Mempelajari audit seharusnya memiliki dampak positif bagi mahasiswa, khususnya dalam mempertanggungjawabkan seluruh aktivitas pengelolaan aset. Wibowo (2011) mengatakan bahwa proses kuliah auditing berkaitan erat dan tak terlepas dengan kebutuhan di dunia kerja dan dunia praktik. Ilmu audit merupakan dasar kompetensi yang wajib diterapkan kepada orang yang menginginkan berprofesi sebagai auditor. Ilmu audit memiliki perspektif berbagai bidang ilmu yang luas. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa mempelajari mata kuliah auditing penting sebagai dasar yang menunjang kompetensi audit.

Tingkat pemahaman mahasiswa, dalam konteks ini mengacu pada mata kuliah *auditing*, dinyatakan dengan seberapa mengerti seorang mahasiswa terhadap apa yang sudah dipelajari yang dapat dilihat dari nilai yang didapatkannya dalam mata kuliah *auditing*. Banyak faktor yang memengaruhi pemahaman mahasiswa pada mata kuliah auditing. Faktor tersebut bisa berasal dari luar diri mahasiswa, namun juga bisa berasal dari dalam diri mahasiswa tersebut. Faktor yang berasal dari luar mahasiswa bisa bersumber dari latar belakang pendidikan menengahnya. Latar belakang pendidikan menengah mahasiswa akan menyebabkan tingkat pemahaman terhadap konsep dasar akuntansi yang berbeda pula. Pengetahuan akuntansi mahasiswa yang berasal dari SMK/SMA jurusan akuntansi/IPS dinilai lebih besar apabila dibandingkan dengan mahasiswa yang berasal bukan dari SMK/SMA jurusan akuntansi/IPS, sehingga berdampak pada tingkat pemahaman konsep dasar akuntansi, dan juga berdampak pada pemahaman mata kuliah auditing.

Faktor yang berasal dari dalam diri mahasiswa dapat bersumber dari motivasi belajarnya. Mahasiswa memerlukan motivasi untuk menggerakkan atau menggugah dirinya agar timbul keinginan untuk melakukan sesuatu sehingga dapat tercapai tujuan yang diinginkan. Selain itu, tingkat pemahaman terhadap mata kuliah auditing juga dipengaruhi oleh *intellectual quotient* (IQ) dan *emotional quotient* (EQ) seseorang. Goleman (2002:512) berpendapat keseimbangan antara IQ dan EQ merupakan kunci keberhasilan belajar siswa di sekolah. Dia juga menyatakan bahwa seperangkat kecakapan khusus seperti empati, disiplin diri, dan inisiatif mampu membedakan orang sukses dari mereka yang berprestasi biasa-biasa saja, selain kecerdasan akal yang dapat mempengaruhi keberhasilan orang dalam bekerja. Ia juga berusaha menemukan keseimbangan cerdas antara emosi dan akal.

Kepribadian mahasiswa juga memengaruhi tingkat pemahaman pada mata kuliah auditing. Kepribadian adalah satu diantara variabel lain yang menjadi indikator penentu kinerja seseorang, dimana teori *personality* menjelaskan bahwa sikap seseorang dapat ditentukan oleh kepribadiannya (Feist dan Feist, 2008). Kinerja seseorang merupakan cerminan dari perilakunya, dimana kinerja yang baik dapat dihasilkan oleh seseorang yang sikapnya selaras dengan tujuan dari perusahaan. Oleh sebab itu, kinerja dari individu dapat dilihat dan ditentukan dengan kepribadiannya. Fuadiyah dan Fatmasari (2013) menyebutkan bahwa kepribadian adalah pola perilaku, pikiran, dan emosi yang unik dan relatif stabil yang dimiliki individu dalam usahanya untuk menyesuaikan diri dan berinteraksi dengan lingkungannya.

Kepribadian terbentuk dari faktor keturunan maupun faktor lingkungan dalam kondisi situasional.

Penelitian ini mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh Satria dan Ade (2017), yang dimuat pada Jurnal Ekonomi dan Keuangan Syariah Vol. 1 No. 1, meneliti tentang pengaruh kecerdasan emosional terhadap tingkat pemahaman akuntansi pada mahasiswa akuntansi di Kota Bandung. Penelitian tersebut menjadikan tingkat pemahaman akuntansi sebagai variabel dependennya, sedangkan pada penelitian ini menggunakan pemahaman mata kuliah auditing sebagai variabel dependennya. Penelitian Satria dan Ade menyebutkan bahwa kecerdasan emosional terhadap pemahaman akuntansi memiliki pengaruh yang signifikan.

Penelitian serupa juga dilakukan oleh Dalam dan Sinarti (2019), yang dimuat pada *Journal of Applied Accounting and Taxation*, meneliti tentang faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pemahaman mahasiswa pada mata kuliah auditing. Penelitian tersebut menjadikan mahasiswa Politeknik di Batam sebagai objek penelitiannya, sedangkan penelitian ini menggunakan mahasiswa akuntansi FEB UB sebagai objek penelitiannya. Hasil dari penelitian yang dilakukan Dalam dan Sinarti menyebutkan bahwa kecerdasan emosional berpengaruh positif tapi tidak signifikan terhadap pemahaman mahasiswa dalam mata kuliah Auditing.

Selain itu, penelitian ini juga mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh Fuadiyah dan Fatmasari (2013), yang meneliti mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi mahasiswa dalam memahami mata kuliah auditing studi empiris pada mahasiswa Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi di UNIMUS dan UNISSULA

Semarang. Penelitian Fuadiyah dan Fatmasari ini menggunakan empat indikator ukuran untuk mengukur variabel kepribadian, yaitu tanggung jawab terhadap tugas, saling menghargai dosen dan mahasiswa, tidak mudah menyerah, dan sopan dalam segala hal, sedangkan penelitian ini menggunakan indikator *big five personality* untuk mengukur variabel kepribadian. Hasil dari penelitian tersebut menyebutkan bahwa motivasi dan kepribadian berpengaruh positif terhadap pemahaman mata kuliah auditing.

Penelitian serupa juga dilakukan oleh Aditya dan Ahmad (2020), yang dimuat pada Wacana Ekonomi (Jurnal Ekonomi, Bisnis dan Akuntansi), meneliti tentang pengaruh persepsi, gender dan tipe kepribadian mahasiswa terhadap pemilihan karir mahasiswa akuntansi sebagai akuntan publik (studi kasus pada mahasiswa akuntansi Universitas Darma Persada). Penelitian tersebut menggunakan objek persepsi, gender dan tipe kepribadian mahasiswa sebagai variabel independennya, sedangkan penelitian ini menggunakan kecerdasan emosional dan kepribadian sebagai variabel independennya. Hasil dari penelitiannya menyebutkan bahwa tipe kepribadian mahasiswa akuntansi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pemilihan karir sebagai akuntan publik.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah kecerdasan emosional mahasiswa berpengaruh positif terhadap pemahaman mata kuliah auditing?

2. Apakah kepribadian mahasiswa berpengaruh positif terhadap pemahaman mata kuliah auditing?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk menguji pengaruh positif kecerdasan emosional mahasiswa terhadap pemahaman mata kuliah auditing.
2. Untuk menguji pengaruh positif kepribadian mahasiswa terhadap pemahaman mata kuliah auditing.

1.4. Kontribusi Penelitian

Penelitian ini diharapkan mempunyai kontribusi secara teoritis dan praktis baik secara langsung maupun tidak langsung. Adapun kontribusi penelitian ini adalah sebagai berikut:

1.4.1. Kontribusi Teoritis

1. Hasil penelitian ini memberikan bukti empiris untuk mengembangkan teori kecerdasan emosional dan kepribadian mahasiswa yang memengaruhi pemahaman mata kuliah auditing
2. Sebagai penambah referensi bagi penelitian-penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan mata kuliah auditing

1.4.2. Kontribusi Praktis

1. Penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi dosen dalam mencermati faktor penentu pemahaman mata kuliah auditing, untuk dosen akuntansi pada

umumnya, dan dosen mata kuliah auditing pada khususnya, dalam mengajarkan mata kuliahnya kepada para mahasiswa.

1.5. Sistematika Penulisan

Penulisan penelitian ini disajikan dalam lima bab sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menyajikan gambaran umum yang mendasari dilaksanakannya penelitian yang meliputi: latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, kontribusi penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II TELAAH PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Bab ini menyajikan telaah pustaka mengenai kecerdasan emosional dan kepribadian pada pemahaman mata kuliah auditing. Bab ini juga memuat pengembangan hipotesis dan model penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menyajikan metode penelitian yang digunakan untuk menjawab masalah penelitian dan hasil pengujian instrumen penelitian.

Bab ini berisi sampel, data penelitian, definisi operasional, pengukuran variabel, metode pengumpulan data, metode analisis data, evaluasi model hipotesis penelitian, dan model pengujian hipotesis.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini menjelaskan hasil penelitian secara sistematis kemudian dianalisis dengan menggunakan metode penelitian yang telah

ditetapkan dan dijelaskan pada Bab III untuk selanjutnya diadakan pembahasan tentang hasilnya.

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini terdapat tiga pokok bahasan yaitu kesimpulan, keterbatasan penelitian, dan saran.



BAB II

TELAAH PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Pada bab ini akan dibahas mengenai teori yang mendasari penelitian, penelitian terdahulu yang berisi mengenai penelitian sejenis yang dilakukan sebelumnya dan hasil dari penelitian tersebut, variabel penelitian, kemudian akan dibahas mengenai kerangka pemikiran penelitian dan yang terakhir akan dibahas mengenai argumentasi atas pengembangan hipotesis pada penelitian ini.

2.1. Landasan Teori

2.1.1. Definisi Kecerdasan Emosional

Gardner (2012:24) mendefinisikan kecerdasan yaitu keterampilan untuk menyelesaikan masalah, atau menciptakan produk yang berharga dalam satu atau beberapa lingkungan budaya dan masyarakat. Pada dasarnya tidak ada manusia yang bodoh, karena setiap manusia mempunyai potensi kecerdasan jika kecerdasan tersebut terus diasah. Seseorang mungkin akan kuat pada satu jenis kecerdasan, tetapi lemah pada jenis kecerdasan yang lain.

Emosi adalah perasaan dan pikiran yang khas, suatu keadaan biologis dan psikologis dalam kecenderungan untuk bertindak (Goleman, 2002:411). Sedangkan Chaplin (2011:165) mengungkapkan bahwa kematangan emosi adalah satu keadaan mencapai tingkat kedewasaan dari perkembangan emosional dan pribadi yang bersangkutan tidak lagi menampilkan pola emosional yang pantas bagi anak-anak.

Goleman (2000:512) mendefinisikan kecerdasan emosional secara lebih luas, termasuk optimisme, kesadaran, motivasi, empati dan kompetensi dalam melakukan

hubungan sosial. Sedangkan Mayer, mendefinisikan EQ secara lebih sederhana.

Menurut Mayer, EQ adalah kemampuan untuk memahami emosi orang lain dan cara mengendalikan emosi diri sendiri.

2.1.2. Teori Kecerdasan Emosional

Teori mengenai kecerdasan emosional pertama kali dicetuskan oleh Salovey dan Mayer, psikolog dari University of New Hampshire, pada tahun 1990. Mereka (Solovey dan Mayer) mendefinisikan EQ (emotional quotient/kecerdasan emosional) sebagai kecerdasan emosi dalam melibatkan kemampuan untuk memahami, dan mengeksperikan emosi secara akurat; kemampuan untuk menggunakan emosi untuk berpikir; serta kemampuan untuk mengelola emosi untuk mengembangkan diri; dan untuk berempati terhadap perasaan orang lain. Pada tahun 1995, Daniel Goleman memperkenalkan teori EQ ini dalam bukunya "*Emotional Intelligence, Why It Can More Than IQ?*". Dia mengatakan bahwa untuk mencapai kesuksesan dalam pekerjaan dibutuhkan bukan hanya "*cognitive intelligence*" tetapi juga "*emotional intelligence*" (Mangkunegara, 2005).

Menurut Goleman (2000:44) EQ menentukan 80% pencapaian kinerja individu dan organisasi; sedangkan sisanya, 20% pencapaian kinerja ditentukan oleh IQ (kecerdasan pikiran). Orang yang memiliki kecerdasan emosi baik, akan mampu menggunakan otaknya dan kecerdasan pikiran secara optimal; sebaliknya, orang yang kecerdasan emosinya buruk tidak mampu menggunakan otak dan IQ dengan optimal.

Jadi dapat dikatakan bahwa kecerdasan emosional adalah yang menentukan penggunaan otak dan kecerdasan pikiran.

Goleman (2000:64) menjelaskan bahwa kecerdasan emosi dapat didefinisikan dalam empat dimensi yaitu:

1. *Self-awareness*, yaitu kemampuan manusia untuk secara akurat memahami diri sendiri dan tetap sadar terhadap emosi diri ketika emosi muncul, termasuk tetap mempertahankan cara manusia dapat merespons situasi tertentu dan orang-orang tertentu di dalamnya terdapat kesadaran emosi (*emotional awareness*), penilaian diri yang akurat (*accurate self-assessment*), dan kepercayaan diri (*self confidence*);
2. *Social Awareness*, adalah kemampuan manusia untuk secara tepat menangkap emosi orang lain dan mengerti apa yang benar-benar terjadi, dapat diartikan memahami apa yang orang lain pikirkan dan rasakan walaupun tidak merasakan yang sama, di dalamnya terdapat: empati, orientasi pelayanan (*service orientation*), kesadaran berorganisasi (*organizational awareness*);
3. *Self Management*, adalah kemampuan untuk menggunakan kesadaran emosi manusia untuk tetap fleksibel dan secara positif mengarahkan perilaku diri manusia itu sendiri, yang berarti mengelola reaksi emosi manusia itu sendiri kepada semua orang dan situasi, di dalamnya terdapat: kontrol emosi diri (*emotional self-control*), dapat dipercaya (*trustworthiness*), teliti (*conscientiousness*), kemampuan beradaptasi (*adaptability*), dorongan berprestasi (*achievement drive*), dan inisiatif;
4. *Relationship Management*, kemampuan untuk menggunakan kesadaran emosi manusia dan emosi orang lain untuk mengelola interaksi yang berhasil, termasuk berkomunikasi dengan jelas dan efektif untuk mengatasi konflik,

yang didalamnya terdapat memajukan orang lain (*developing others*), dapat mempengaruhi (*influence*), komunikasi (*communication*), manajemen konflik (*conflict management*), dapat memimpin (*visionary leadership*), membangun ikatan (*building bonds*), kerjasama dan berkolaborasi (*teamwork and collaboration*).

Kecerdasan emosional kedalam 5 (lima) komponen yaitu kesadaran diri, pengaturan diri, motivasi, empati dan keterampilan sosial (Goleman, 2002:513).

1. Kesadaran diri adalah mengetahui apa yang dirasakan pada suatu saat dan menggunakannya untuk memandu pengambilan keputusan diri sendiri. Selain itu kesadaran diri juga berarti memiliki tolak ukur yang realistis atas kemampuan diri dan kepercayaan diri yang kuat. Kesadaran diri tidak hanya terbatas pada mengenali perasaan dan mengamati diri, tetapi juga menghimpun kosa kata untuk perasaan dan mengetahui hubungan antara pikiran, perasaan, dan reaksi.

Kesadaran diri juga mencakup bagian dari kesadaran terhadap kemampuan pribadi serta titik lemah seseorang. Adapun ciri orang yang mampu mengukur diri secara akurat adalah: sadar tentang kekuatan-kekuatan dan kelemahan-kelemahannya; menyempatkan diri untuk merenung, belajar dari pengalaman; terbuka terhadap umpan balik yang tulus, bersedia menerima perspektif baru, mau terus belajar dan mengembangkan diri sendiri; serta mampu menunjukkan rasa humor dan bersedia memandang diri sendiri dengan perspektif yang luas dengan pandai menangani kesedihan.

2. Pengaturan diri adalah menguasai emosi diri sedemikian sehingga berdampak positif, kepada pelaksanaan tugas, peka terhadap kata hati dan sanggup menunda kenikmatan sebelum tercapainya sesuatu sasaran dan mampu pulih kembali dari tekanan emosi. Menurut Goleman, lima kemampuan pengaturan diri yang umumnya dimiliki oleh *star performer* adalah pengendalian diri, dapat dipercaya, kehati-hatian, adaptabilitas, dan inovasi.

Pengendalian diri adalah mengendalikan emosi dan impuls yang rusak agar tetap dapat dikelola dan dijaga. Dapat dipercaya yaitu mempunyai integritas dan norma kejujuran. Kehati-hatian yaitu bertanggung jawab dalam memenuhi kewajiban serta dapat diandalkan. Adaptabilitas yaitu fleksibel atau keluwesan dalam menanggapi perubahan dan tantangan. Keluwesan ini tergantung pada ketangguhan emosi dan tetap tenang dalam menghadapi sesuatu yang tidak terduga. Inovasi yaitu mempunyai sikap terbuka terhadap gagasan-gagasan baru serta informasi terkini.

3. Motivasi adalah menggunakan hasrat yang paling dalam untuk menggerakkan dan menuntun pribadi menuju sasaran serta membantu mengambil inisiatif dan bertindak efektif dan bertahan dalam menghadapi kegagalan dan frustrasi. Pada dasarnya ada empat kemampuan motivasi yang harus dimiliki, yaitu; dorongan prestasi, komitmen, inisiatif, dan optimisme.

Dorongan prestasi yaitu meningkatkan atau memenuhi standar keunggulan. Komitmen yaitu menyesuaikan diri dengan sasaran kelompok atau lembaga. Inisiatif yaitu kesiapan untuk memanfaatkan kesempatan. Optimisme yaitu kegigihan dalam memperjuangkan sasaran meskipun ada halangan dan

kegagalan. Atas dasar inilah motivasi akan terwujud jika dikhususkan pada peserta didik, serta kemampuan pendidik juga berperan penting dalam meningkatkan motivasi siswa.

4. Empati adalah memahami yang dirasakan orang lain, mampu mengerti pandangan orang lain, menumbuhkan hubungan saling percaya dan menyetarakan diri dengan berbagai macam orang. Jika kesadaran diri berfokus pada pengenalan emosi sendiri, empati lebih berfokus pada pengenalan emosi orang lain.

Ada lima kemampuan empati, yakni; memahami orang lain, yaitu mengerti perasaan-perasaan orang lain, serta merefleksikan minat-minat aktif terhadap kepentingan mereka. Mengembangkan orang lain yaitu, memahami kebutuhan orang lain untuk meningkatkan dan mengembangkan kemampuan mereka. Orientasi pelayanan, yaitu mengakui, mengantisipasi, dan memenuhi kebutuhan-kebutuhan pelanggan. Memanfaatkan keragaman, yaitu memperluas peluang dan kesempatan melalui pergaulan dengan bermacam-macam orang. Kesadaran politik, yaitu mampu memahami kecenderungan sosial dan politik yang sedang terjadi.

5. Keterampilan sosial adalah dapat menangani emosi dengan baik ketika berhubungan dengan orang lain dan dengan tepat membaca situasi dan jaringan sosial, berinteraksi dengan lancar, menggunakan keterampilan untuk mempengaruhi dan memimpin, dan dapat dengan cepat menyelesaikan perselisihan untuk bekerjasama dalam tim. Secara lebih luas, Goleman

menjelaskan bahwa keterampilan sosial memiliki makna inti sebagai seni menangani emosi orang lain, mencakup beberapa kecakapan.

Kecakapan tersebut yakni; pengaruh, yaitu terampil menggunakan perangkat persuasi secara efektif. Komunikasi, yaitu mendengarkan secara terbuka dan mengirimkan pesan serta meyakinkan. Manajemen konflik, yaitu memusyawarahkan dan menyelesaikan ketidaksepakatan. Kepemimpinan, yaitu membimbing dan mengilhami individu maupun kelompok. Katalisator perubahan, yaitu mengawali atau mengelola perubahan. Membangun hubungan, yaitu menumbuhkan dan memperluas hubungan yang bermanfaat. Kolaborasi dan kooperasi, yaitu kerja sama dengan orang lain dengan berbagai rencana demi tujuan bersama. Kemampuan tim, yaitu meningkatkan kualitas kelompok dan menciptakan sinergi kelompok dalam memperjuangkan tujuan bersama.

2.1.3. Definisi Kepribadian

Menurut Florence Littauer (2011:38) dalam bukunya yang berjudul *'Personality Plus'*, kepribadian adalah keseluruhan perilaku seorang individu dengan sistem kecenderungan tertentu yang berinteraksi dengan serangkaian situasi. Maka dari itulah situasi diciptakan dalam pembelajaran harus diseimbangkan dengan kebiasaan dan tindakan seorang anak, sehingga terdapat perasaan yang memaksa atau tertekan dalam diri anak. Florence Littauer (2011:32) juga menyebutkan, terdapat empat tipe kepribadian manusia yaitu pertama, tipe sanguine dengan sifat ekstrover, pembicara, dan optimis. Kedua, tipe melankolis dengan sifat introver, pemikir, dan perasa. Ketiga, tipe koleris dengan sifat ekstrover, pelaku, dan optimis. Keempat, tipe

flegmatis dengan sifat introver, pengamat, dan pesimis. Kepribadian melankolis begitu dibutuhkan kehadirannya di antara tipe-tipe kepribadian lainnya.

Kepribadian adalah pola sifat dan karakteristik tertentu, yang relatif permanen dan memberikan, baik konsistensi maupun individu pada perilaku seseorang (Feist & Gregory Feist, 2013:4). Dalam mendefinisikan kepribadian ada beberapa prinsip pada umumnya yang diterima ahli psikologi, yaitu :

1. Kepribadian adalah suatu keseluruhan yang terorganisasi. Apabila tidak demikian maka individu itu tidak akan mempunyai arti.
2. Kepribadian kelihatannya diorganisasi dalam pola-pola. Pola ini sedikit banyak dapat diamati dan diukur.
3. Walaupun kepribadian itu mempunyai dasar biologis, tetapi perkembangan khususnya adalah hasil dari lingkungan sosial dan kebudayaan.
4. Kepribadian memiliki segi-segi yang dangkal, seperti sentiment atau perasaan mengenai wewenang atau etika kerja.
5. Kepribadian mencakup ciri-ciri umum dan khas. Setiap orang berbeda dari setiap orang lain dalam beberapa hal, sedangkan dalam beberapa hal serupa.

Berdasarkan beberapa definisi diatas dapat diambil kesimpulan bahwa kepribadian merupakan sesuatu yang ada dalam diri seseorang yang dapat membedakan antara yang satu dengan yang lain.

Henry (1994:54) dalam bukunya yang berjudul 'Perkembangan dan Kepribadian Anak' menyebutkan bahwa kecenderungan kepribadian pada anak

dikelompokkan menjadi dua macam, yaitu kecenderungan kepribadian *ekstrovert* dan kecenderungan kepribadian *introvert*.

a. Kecenderungan kepribadian *ekstrovert*

Yaitu kecenderungan seorang anak untuk mengarahkan perhatiannya keluar dirinya sehingga segala sikap dan keputusan-keputusan yang diambilnya adalah berdasarkan pada pengalaman-pengalaman orang lain.

Mereka cenderung ramah, terbuka, aktif dan suka bergaul. Anak dengan kecenderungan kepribadian yang ekstrovert biasanya memiliki banyak teman dan disukai banyak orang karena sikapnya yang ramah dan terbuka.

b. Kecenderungan kepribadian *introvert*

Yaitu kecenderungan seorang anak untuk menarik diri dari lingkungan sosialnya. Sikap dan keputusan yang ia ambil untuk melakukan sesuatu biasanya didasarkan pada perasaan, pemikiran, dan pengalamannya sendiri. Mereka biasanya pendiam dan suka menyendiri, merasa tidak butuh orang lain karena merasa kebutuhannya bisa dipenuhi sendiri.

2.1.4. Teori Kepribadian

Sigmund Freud membagi kepribadian manusia kedalam 3 (tiga) komponen yaitu id, ego, dan superego (Zaviera dan Rismasophie, 2007)

1. Id merupakan komponen utama dalam kepribadian. Id menjadi satu-satunya komponen yang hadir sejak lahir, aspek kepribadian tersebut sepenuhnya sadar dan termasuk dari perilaku naluriah dan primitif. Id ini

didorong oleh prinsip kesenangan untuk kepuasan segera dari semua keinginan dan kebutuhan.

2. Ego merupakan komponen kepribadian yang bertanggung jawab untuk menghadapi realita. Ego berkembang dari id dan memastikan bahwa dorongan dari id tersebut mampu dinyatakan dalam cara yang dapat diterima. Ego juga bekerja berdasarkan prinsip realita yang berusaha untuk memuaskan keinginan id dengan cara yang realistis dan sosial yang sesuai.

3. Superego merupakan aspek kepribadian yang menampung semua standar internalisasi moral. Dan cita – cita yang kita peroleh dari kedua orangtua dan masyarakat. Superego memberikan pedoman untuk membuat penilaian serta mengembangkan kepribadian.

Menurut Robbins (2008:132), tipe-tipe kepribadian *big five personality* terdiri dari lima tipe atau faktor. Teori *Big Five* pertama sekali diperkenalkan oleh Lewis R. Goldberg pada tahun 1981. Salah satu tokoh yang mengembangkan teori *Big Five* ini adalah Allport. Allport melakukan penelitiannya dengan bergantung pada hipotesis Lexical. Orang yang pertama kali mengemukakan hipotesis ini adalah Sir Francis Galton. Beliau menyatakan bahwa perbedaan individual yang paling penting akan ditandai dalam bahasa.

Selain Sir Francis Galton maupun Allport, istilah trait-deskriptif dari Allport dan Odbert digunakan sebagai awal analisis struktur kepribadian oleh Raymond Cattell. Goldberg juga menyatakan bahwa Cattell adalah bapak intelektual dari teori

Big Five. Terdapat beberapa istilah untuk menjelaskan kelima faktor tersebut.

Namun, di sini kita akan menyebutnya dengan istilah-istilah berikut:

1) *Openness to New Experience* (terbuka terhadap hal-hal baru)

Dimensi kepribadian ini mengelompokkan individu berdasarkan ketertarikannya terhadap hal-hal baru dan kemauan untuk mempelajari sesuatu yang baru. Karakteristik positif individu pada dimensi ini cenderung lebih kreatif, imajinatif, intelektual, penasaran dan luas dalam berpikir. Sedangkan kebalikan dari dimensi ini adalah individu yang cenderung konvensional dan nyaman terhadap hal-hal yang telah ada serta akan menimbulkan kompleksitas dari aspek mental dan pengalaman hidup.

2) *Conscientiousness* (sifat berhati-hati)

Conscientiousness menjelaskan perilaku pencapaian tujuan dan kemampuan mengendalikan dorongan yang diperlukan dalam kehidupan sosial. Individu yang memiliki dimensi kepribadian ini dapat diandalkan, cenderung lebih berhati-hati, bertanggung jawab, tekun dan penuh pertimbangan dalam mengambil sebuah keputusan maupun tindakan, mereka juga dapat dipercaya dan memiliki disiplin diri yang tinggi.

Sifat kebalikan dari kepribadian ini adalah individu yang cenderung kurang dapat diandalkan dalam melakukan suatu pekerjaan, terburu-buru, tidak teratur dan kurang bertanggung jawab.

3) *Extraversion* (ekstraversi)

Extraversion ini berkaitan dengan tingkat keluwesan seseorang dalam berinteraksi dengan orang lain, senang bergaul, mudah bersosialisasi, hidup berkelompok dan tegas.

Sifat kebalikan dari kepribadian ini (*Introversion*) adalah mereka yang pemalu, lebih senang menyendiri, tidak periang, *task-oriented*, pendiam dan penakut.

4) *Agreeableness* (mudah bersepakat)

Individu yang berdimensi *Agreeableness* ini cenderung memiliki kepribadian yang ingin menghindari konflik dan lebih patuh dengan individu lainnya. Selain itu juga berkarakteristik kooperatif, penuh kepercayaan, bersifat baik, mudah memaafkan, suka membantu serta berhati lembut.

Kebalikan dari sifat *Agreeableness* ini adalah mereka yang tidak mudah bersepakat dengan individu lain karena suka menentang, pendendam, kejam, mudah marah, bersifat dingin dan tidak ramah.

5) *Neuroticism* (neurotisme)

Neuroticism adalah dimensi kepribadian yang menilai kemampuan seseorang dalam menahan tekanan atau stress. Karakteristik positif dari *Neuroticism* disebut dengan *Emotional Stability* (Stabilitas Emosional), individu dengan emosional yang stabil cenderung tenang saat menghadapi masalah, tidak emosional, puas terhadap diri sendiri, percaya diri, dan memiliki pendirian yang teguh.

Sedangkan karakteristik negatifnya adalah mudah gugup, depresi, emosional, merasa tidak nyaman, kesedihan yang tak beralasan, tidak percaya diri dan mudah berubah pikiran.

2.2. Mata Kuliah Auditing

2.2.1. Definisi Auditing

Menurut Arens, Elder dan Beasley (2015:2) *auditing* merupakan suatu proses pengumpulan serta pengevaluasian mengenai informasi guna menentukan dan melaporkan derajat kesesuaian antara informasi yang telah diperoleh dengan kriteria yang telah ditetapkan. Audit harus dilakukan oleh orang yang kompeten dan independen.

Auditing menurut ASOBAC (*A Statement of Basic Auditing Concepts*) adalah proses sistematis untuk memperoleh dan mengevaluasi bukti-bukti secara obyektif mengenai pernyataan tentang kejadian dan tindakan ekonomi untuk menentukan tingkat kesesuaian antara pernyataan tersebut dengan kriteria yang ditetapkan dan untuk menyampaikan hasilnya kepada pemakai yang berkepentingan.

Moenaf Regar (1997) juga memberikan pengertian auditing sebagai: "Serangkaian pemeriksaan kegiatan yang bebas dilakukan oleh akuntan untuk meneliti daftar keuangan dari suatu perusahaan yang dilaksanakan menurut norma pemeriksaan akuntan untuk dapat memberikan (atau menolak memberikan) pendapat mengenai kewajaran dari daftar keuangan yang diperiksa."

Mulyadi (2002:9) mendefinisikan auditing sebagai suatu proses sistematis, artinya audit merupakan suatu langkah atau prosedur yang logis, berkerangka dan

terorganisasi. Auditing dilakukan dengan suatu urutan langkah yang direncanakan, terorganisasi dan bertujuan. Untuk memperoleh dan mengevaluasi bukti secara objektif, artinya proses sistematis ditujukan untuk memperoleh bukti yang mendasari pernyataan yang dibuat oleh individu atau badan usaha serta untuk mengevaluasi tanpa memihak atau berprasangka terhadap bukti-bukti tersebut.

2.2.2. Pemahaman Auditing

Dalam kamus besar bahasa Indonesia (KBBI), paham diartikan sebagai pandai dan mengerti benar (tentang suatu hal), pemahaman adalah proses, perbuatan memahami atau memahamkan. Hal ini berarti bahwa orang yang memiliki pemahaman auditing adalah orang yang pandai dan mengerti benar tentang auditing (Nugraha, 2013).

Tingkat pemahaman auditing merupakan sejauh mana kemampuan untuk memahami mata kuliah auditing dari segi seperangkat pengetahuan (*body of knowledge*) maupun dari segi proses atau praktik. Penguasaan pengetahuan maupun keterampilan yang dikembangkan oleh dosen. Nilai yang diperoleh mahasiswa mempunyai fungsi ganda, yakni sebagai ukuran keberhasilan mahasiswa dalam mempelajari mata kuliah tersebut dan juga sebagai alat evaluasi keberhasilan mata kuliah itu sendiri.

2.3. Penelitian Terdahulu

Dalam dan Sinarti (2019), melakukan penelitian terhadap kecerdasan emosional di Batam. Penelitian yang menggunakan studi kuantitatif dan survei kuesioner ini meneliti tentang faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pemahaman mahasiswa

pada mata kuliah auditing yang dilakukan pada mahasiswa Politeknik di Batam. Hasil penelitian tersebut menyebutkan bahwa kecerdasan emosional berpengaruh positif tapi tidak signifikan terhadap pemahaman mahasiswa dalam mata kuliah Auditing.

Sedangkan kecerdasan emosional dan perilaku belajar secara bersama-sama berpengaruh positif terhadap tingkat pemahaman mahasiswa dalam mata kuliah Auditing pada mahasiswa Politeknik di Batam.

Penelitian yang dilakukan oleh Fuadiyah dan Fatmasari (2013), meneliti mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi mahasiswa dalam memahami mata kuliah auditing studi empiris pada mahasiswa Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi di UNIMUS dan UNISSULA Semarang. Penelitian yang menggunakan teknik pengolahan data dan analisis yang menggunakan SEM (*Structural Equation Modeling*) ini menyebutkan bahwa kepribadian berpengaruh positif terhadap pemahaman mata kuliah auditing.

Penelitian serupa juga dilakukan oleh Rahayu (2019), bertujuan untuk menguji apakah kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, perilaku belajar, dan latar belakang sekolah menengah, berpengaruh signifikan terhadap tingkat pemahaman konsep dasar akuntansi. Analisis data penelitian ini menggunakan metode analisis jalur (*path analysis*), yaitu perluasan dari analisis regresi linier berganda. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, perilaku belajar dan latar belakang sekolah secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pemahaman konsep dasar akuntansi.

Satria dan Ade (2017) melakukan penelitian pengaruh kecerdasan emosional terhadap tingkat pemahaman akuntansi pada mahasiswa akuntansi di Kota Bandung.

Isu penelitian ini diusung dari fenomena bahwa pemahaman pada bidang pokok akuntansi masih kurang. Mahasiswa banyak mengartikan akuntansi sebagai bidang studi yang hanya menggunakan angka-angka untuk menghasilkan laporan keuangan.

Pada hal nyatanya akuntansi tidak hanya berfokus pada masalah perhitungan semata, namun lebih pada penalaran yang membutuhkan logika berpikir. Hasil penelitiannya mengemukakan adanya pengaruh signifikan antara kecerdasan emosional terhadap tingkat pemahaman akuntansi.

Riswanti (2010) melakukan penelitian pengaruh kemampuan komunikasi, berpikir kritis, dan kepribadian terhadap pemahaman akuntansi mahasiswa (studi kasus pada mahasiswa akuntansi UPN "Veteran" Jawa Timur). Penelitian ini dilaksanakan secara survey yang menggunakan data primer dari responden yang menjadi obyek penelitian. Sampel yang digunakan sebanyak 61 mahasiswa akuntansi tahun 2006. Hasil dari penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh kepribadian terhadap pemahaman akuntansi.

Penelitian yang dilakukan oleh Aditya dan Ahmad (2020) meneliti mengenai pengaruh persepsi, gender dan tipe kepribadian mahasiswa terhadap pemilihan karir mahasiswa akuntansi sebagai akuntan publik yang dilakukan pada mahasiswa akuntansi Universitas Darma Persada. Penelitian tersebut menyebutkan bahwa tipe kepribadian mahasiswa akuntansi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pemilihan karir sebagai akuntan publik.

2.4. Kerangka Pikir dan Pengembangan Hipotesis

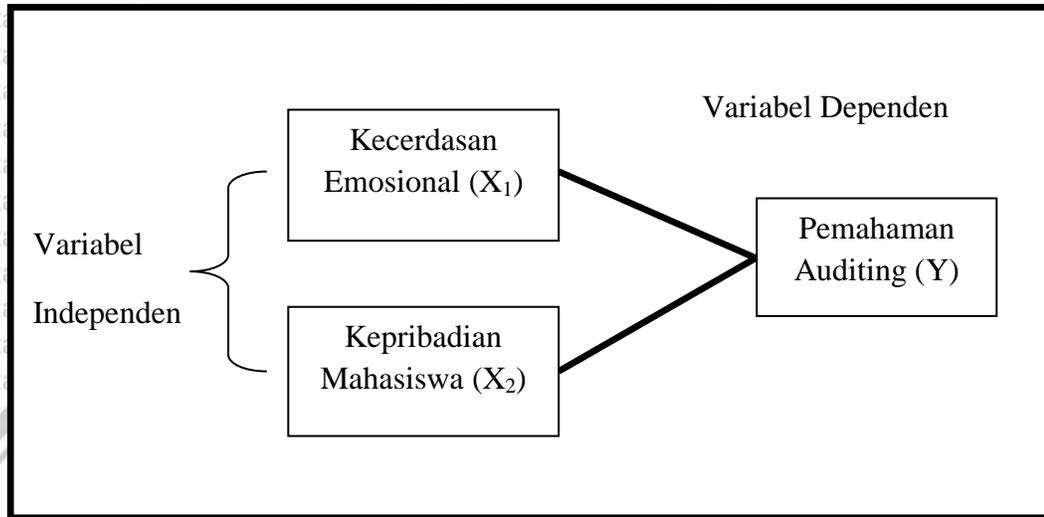
Kerangka pemikiran yang digunakan dalam penelitian ini mengadopsi salah satu variabel dari penelitian yang dilakukan oleh Dalam dan Sinarti (2019), yaitu kecerdasan emosional. Model dikombinasikan dengan salah satu variabel dari penelitian yang dilakukan oleh Fuadiyah dan Fatmasari (2013), yaitu kepribadian. Penelitian tentang kecerdasan emosional dan kepribadian sangatlah penting karena mahasiswa saat ini kesulitan dalam hal motivasi dan pola belajar.

Mahasiswa yang memiliki kecerdasan emosional yang baik akan berdampak positif terhadap perilaku belajarnya, karena mahasiswa lebih mudah menghadapi tekanan yang dihadapi, dapat meningkatkan motivasi dan tanpa memiliki rasa putus asa. Kepribadian mahasiswa juga sangat penting dalam proses belajar. Mahasiswa yang memiliki kepribadian yang baik cenderung memiliki gaya komunikasi, pemikiran, pola perilaku, dan emosi yang unik dan relatif stabil dalam menyesuaikan diri dan berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya.

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak tiga variabel, dua variabel independen dan satu variabel dependen. Variabel independen yang digunakan yaitu, kecerdasan emosional (X_1), dan kepribadian mahasiswa (X_2). Sedangkan untuk variabel dependen yang digunakan adalah pemahaman auditing (Y).

Gambar 2.1

Kerangka Pikir



2.4.1. Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Pemahaman Auditing

Beberapa tokoh mengemukakan tentang teori kecerdasan emosional antara lain, Mayer & Salovey dan Daniel Goleman. Salovey dan Mayer mendefinisikan kecerdasan emosional atau yang sering disebut EQ sebagai kemampuan mengendalikan emosi diri sendiri dan mengenali emosi orang lain. Menurut Goleman, kecerdasan emosional adalah kemampuan seseorang mengatur kehidupan emosinya dengan inteligensi, menjaga keselarasan emosi, dan pengungkapkannya melalui keterampilan kesadaran diri, pengendalian diri, motivasi diri, empati dan keterampilan sosial.

Daniel Goleman mengatakan bahwa koordinasi suasana hati adalah inti dari hubungan sosial yang baik. Apabila seseorang pandai menyesuaikan diri dengan suasana hati individu yang lain atau dapat berempati, orang tersebut akan memiliki

tingkat emosionalitas yang baik dan akan lebih mudah menyesuaikan diri dalam pergaulan sosial serta lingkungannya. Lebih lanjut Goleman mengemukakan bahwa kecerdasan emosional adalah kemampuan lebih yang dimiliki seseorang dalam memotivasi diri, ketahanan dalam menghadapi kegagalan, mengendalikan emosi dan menunda kepuasan, serta mengatur keadaan jiwa. Dengan kecerdasan emosional tersebut seseorang dapat menempatkan emosinya pada porsi yang tepat, memilah kepuasan dan mengatur suasana hati.

Daniel Goleman menyebutkan bahwa kecerdasan emosi jauh lebih berperan ketimbang IQ atau keahlian dalam menentukan siapa yang akan jadi bintang dalam suatu pekerjaan, atau dalam hal ini mengenai pemahaman mata kuliah auditing. Kesadaran diri membuat mahasiswa lebih waspada terhadap suasana hati maupun pikiran tentang suasana hati, bila kurang waspada maka individu menjadi mudah larut dalam aliran emosi dan dikuasai oleh emosi. Kesadaran diri memang belum menjamin penguasaan emosi, namun merupakan salah satu prasyarat penting untuk mengendalikan emosi sehingga mahasiswa lebih mudah menguasai emosi dan juga tidak meragukan kemampuannya sendiri dalam proses belajar memahami mata kuliah auditing.

Menjaga agar emosi yang merisaukan tetap terkendali (pengendalian diri) merupakan kunci menuju kesejahteraan emosi. Emosi berlebihan, yang meningkat dengan intensitas terlampaui lama akan mengoyak kestabilan mahasiswa. Mahasiswa dengan pengendalian diri yang baik akan lebih mudah dalam menunda kesenangan sesaatnya dan segera menyelesaikan tugas yang diberikan dengan tidak mengulur

waktu. Hal ini penting dimiliki mahasiswa agar ketika tugas yang diberikan dikerjakan dengan tidak buru-buru, diharapkan mahasiswa lebih memahami isi pembelajaran auditing dalam tugas yang diberikan.

Meraih prestasi harus dilalui dengan dimilikinya perasaan motivasi yang positif dalam diri mahasiswa, sehingga mahasiswa lebih mudah dalam menghadapi tantangan untuk memecahkan masalah dan juga mahasiswa lebih optimis dalam keberhasilannya memahami mata kuliah auditing. Mahasiswa yang memiliki kemampuan empati lebih mampu menangkap sinyal-sinyal sosial yang tersembunyi yang mengisyaratkan apa-apa yang dibutuhkan orang lain sehingga ia lebih peka terhadap perasaan orang lain dan lebih mampu untuk mendengarkan orang lain sehingga mahasiswa mampu menerima sudut pandang orang lain serta lebih mudah memahami pendapat orang lain mengenai pembelajaran auditing yang diajarkan.

Kemampuan dalam membina hubungan (keterampilan sosial) merupakan suatu keterampilan yang menunjang popularitas, kepemimpinan dan keberhasilan antar sesama. Keterampilan dalam berkomunikasi merupakan kemampuan dasar dalam keberhasilan membina hubungan. Mahasiswa dengan keterampilan sosial yang baik lebih mampu dalam meyakinkan agar ide-ide mereka dapat diterima orang lain serta lebih berani mengungkapkan pendapatnya pada saat diskusi mengenai pembelajaran auditing.

Pernyataan tersebut didukung juga oleh penelitian yang dilakukan oleh Fadjar (2016) yang menyatakan bahwa jika auditor menghadapi situasi emosi yang kurang

baik, maka perasaan gelisah akan memicu stres yang mengganggu kemampuan berpikir, berempati dan berdoa. Oleh karena itu jika mahasiswa mempunyai kecerdasan emosional yang baik maka akan meningkatkan kemampuan dalam pemahaman mata kuliah auditing. Pemahaman mata kuliah auditing merupakan sejauh mana kemampuan untuk memahami mata kuliah auditing dari segi seperangkat pengetahuan (*body of knowledge*) maupun dari segi proses atau praktik. Nilai yang diperoleh mahasiswa mencerminkan keberhasilan mahasiswa dalam mempelajari dan memahami mata kuliah auditing.

Menurut Arens, Elder dan Beasley (2015:2) *auditing* merupakan suatu proses pengumpulan serta pengevaluasian mengenai informasi guna menentukan dan melaporkan derajat kesesuaian antara informasi yang telah diperoleh dengan kriteria yang telah ditetapkan. Audit harus dilakukan oleh orang yang kompeten dan independen. Orang yang berkompeten dan independen ini dianggap memiliki kecerdasan emosional yang baik, yaitu mampu dalam mengendalikan emosi diri sendiri serta mampu mengenali emosi orang lain.

Laksmi dan Raidho (2018) melakukan penelitian terhadap faktor-faktor penentu tingkat pemahaman mahasiswa akuntansi yang didalamnya mencakup mata kuliah auditing. Penelitian ini dimuat pada Jurnal Akuntansi dan Auditing Indonesia. Hasil penelitian ini menyatakan kecerdasan emosional memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pemahaman akuntansi. Selain itu, kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual, kecerdasan sosial, perilaku belajar, latar belakang pendidikan

menengah, dan asal perguruan tinggi secara bersama-sama memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pemahaman akuntansi.

Penelitian serupa yang dilakukan oleh Dalam dan Sinarti (2019) meneliti tentang faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pemahaman mahasiswa pada mata kuliah auditing oleh mahasiswa Politeknik Negeri Batam. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa kecerdasan emosional berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap pemahaman mahasiswa dalam mata kuliah Auditing. Berdasarkan uraian di atas, maka dapat diajukan hipotesis sebagai berikut:

H1: Kecerdasan Emosional berpengaruh Positif Terhadap Pemahaman Auditing

2.4.2. Pengaruh Kepribadian Mahasiswa Terhadap Pemahaman Auditing

Pada dasarnya, kepribadian atau *personality* dapat didefinisikan sebagai keseluruhan cara dimana seseorang bereaksi dan berinteraksi dengan lingkungan ataupun individu lainnya. Faktor-faktor yang menentukan kepribadian seseorang dapat berasal dari keturunan yaitu faktor genetik seorang individu dan faktor lingkungan dimana orang tersebut dibesarkan seperti norma keluarga ataupun teman-teman dan kelompok sosial.

Banyak penelitian dan Teori yang dikemukakan oleh para ahli, salah satu teori sifat kepribadian adalah teori *big five personality*, yang dikemukakan oleh seorang psikolog terkenal yaitu Lewis Goldberg. Teori *big five personality* tersebut terdiri dari lima dimensi yaitu *openness to new experience*, *conscientiousness*, *extraversion*, *agreeableness*, dan *neuroticism*. Untuk mempermudah mengingatnya, kita dapat

menggunakan huruf pertama dari masing-masing dimensi menjadi singkatan "OCEAN".

Dimensi *openness to new experience* menjelaskan bahwa seseorang sangatlah terbuka dengan hal-hal baru yang diterimanya. Positifnya, bila mahasiswa memiliki dimensi ini, mereka sangat suka terhadap hal baru dan juga berusaha untuk mempelajarinya. Sehingga mahasiswa memiliki minat yang luas, kreatif, serta memiliki intelektual yang tinggi dalam mempelajari mata kuliah auditing. Mahasiswa yang memiliki dimensi kepribadian *conscientiousness* cenderung lebih berhati-hati dalam melakukan suatu tindakan ataupun penuh pertimbangan dalam mengambil sebuah keputusan, sehingga berdampak pada mahasiswa dalam memiliki disiplin diri yang tinggi dan dapat dipercaya.

Dimensi kepribadian *extraversion* ini berkaitan dengan tingkat kenyamanan seseorang dalam berinteraksi dengan orang lain. Mahasiswa yang mempunyai karakteristik positif *extraversion* cenderung lebih senang bergaul, mudah bersosialisasi, hidup berkelompok dan tegas. Sehingga mahasiswa lebih mudah dalam berinteraksi dengan orang lain dan lebih bersemangat dalam memahami mata kuliah auditing. Mahasiswa yang berdimensi *agreeableness* cenderung lebih patuh dengan mahasiswa lainnya dan memiliki kepribadian yang ingin menghindari konflik. Karakteristik positifnya adalah kooperatif (dapat bekerjasama), penuh kepercayaan, bersifat baik, hangat dan berhati lembut serta suka membantu. Sehingga berdampak pada mahasiswa dalam bijaksana mempertimbangkan keputusan dan juga lebih mudah dalam bekerjasama dalam proses belajar mengajar yang bersifat kelompok.

Neuroticism adalah dimensi kepribadian yang menilai kemampuan seseorang dalam menahan tekanan atau stress. Karakteristik positif dari *neuroticism* disebut dengan stabilitas emosional, ialah mahasiswa dengan emosional yang stabil cenderung tenang saat menghadapi masalah, percaya diri, dan memiliki pendirian yang teguh. Sehingga mahasiswa menjadi pribadi yang lebih mudah dalam menghadapi tekanan. Dosen harus memahami perilaku mahasiswa dengan mencoba memahami dunia persepsi atau kepribadian mahasiswa tersebut sehingga apabila ingin merubah perilakunya, dosen harus berusaha merubah keyakinan atau pandangan mahasiswa yang ada. Kepribadian mahasiswa juga mempengaruhi gaya komunikasinya. Apakah orang itu pendiam, pasif, ceria, ambisius ataupun mudah bergaul.

Pemahaman mata kuliah auditing merupakan sejauh mana kemampuan untuk memahami mata kuliah auditing dari segi seperangkat pengetahuan (*body of knowledge*) maupun dari segi proses atau praktik. Nilai yang diperoleh mahasiswa mencerminkan keberhasilan mahasiswa dalam mempelajari dan memahami mata kuliah auditing. Menurut Arens, Elder dan Beasley (2015:2) *auditing* merupakan suatu proses pengumpulan serta pengevaluasian mengenai informasi guna menentukan dan melaporkan derajat kesesuaian antara informasi yang telah diperoleh dengan kriteria yang telah ditetapkan. Pratama (2020) menyebutkan teori sikap dan perilaku ataupun kepribadian ini dapat membantu auditor dalam mengelola faktor personalnya dimana dalam hal ini dapat memengaruhi auditor untuk tidak memihak kepada siapapun dan berpikir secara rasional.

Kepribadian setiap mahasiswa sangat berpengaruh terhadap pemahaman mata kuliah auditing yang diperolehnya. Pernyataan tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan Fuadiyah dan Fatmasari (2013) yang meneliti tentang faktor-faktor yang mempengaruhi mahasiswa dalam memahami mata kuliah auditing oleh mahasiswa UNIMUS dan UNISSULA Semarang. Penelitian ini menyatakan kepribadian mahasiswa berpengaruh positif terhadap pemahaman mata kuliah auditing.

Penelitian yang dilakukan oleh Riswanti (2010) meneliti tentang pengaruh kemampuan komunikasi, berpikir kritis, dan kepribadian terhadap pemahaman akuntansi mahasiswa, yang dalam hal ini mencakup mata kuliah auditing, yang dilakukan pada mahasiswa Akuntansi UPN "Veteran" Jawa Timur. Hasil penelitian ini menyatakan pengaruh kepribadian dengan pemahaman akuntansi adalah positif tetapi tidak signifikan (tidak nyata) atau dengan kata lain kepribadian tidak memberikan pengaruh terhadap pemahaman akuntansi mahasiswa. Berdasarkan uraian di atas, maka dapat diajukan hipotesis sebagai berikut:

Hipotesis 2 (H2): Kepribadian Mahasiswa berpengaruh Positif Terhadap Pemahaman Auditing

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian merupakan prosedur sistematis dalam melakukan suatu penelitian. Pada bab metode penelitian dijelaskan tentang jenis penelitian, populasi dan sampel penelitian, teknik pengambilan sampel dan analisis data dan uji hipotesis.

3.1. Jenis Penelitian

Penelitian ini tergolong penelitian kuantitatif dengan melakukan pengujian hipotesis (*hypotheses testing*). Penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivism, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

(Sugiyono, 2017:14). Pendekatan penelitian yang dilakukan menggunakan *cross-sectional*, yaitu sebuah penelitian yang dilakukan dimana data dikumpulkan hanya sekali, mungkin selama beberapa hari atau minggu atau bulan, untuk menjawab pertanyaan penelitian (Sekaran dan Bougie, 2016:104). Penelitian ini dilakukan untuk menguji pengaruh kecerdasan emosional dan kepribadian mahasiswa terhadap pemahaman mata kuliah auditing.

3.2. Populasi dan Sampel Penelitian

3.2.1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa aktif S1 jurusan akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Brawijaya (FEB UB) yang telah

mengikuti mata kuliah auditing I dan auditing II, yaitu yang telah melewati semester enam. Jumlah populasi mahasiswa aktif S1 jurusan akuntansi, FEB UB, yang telah mengikuti mata kuliah auditing I dan auditing II, yaitu yang telah melewati semester enam yaitu sebanyak 453 orang (sumber: akademik FEB UB tahun 2021).

Dilansir dari Kompas.com (2021), Universitas Brawijaya merupakan universitas yang paling diminati dengan pendaftar terbanyak di SNMPTN (Seleksi Nasional Masuk Perguruan Tinggi Negara) dan universitas paling diminati kedua, setelah UGM, dengan pendaftar terbanyak di SBMPTN (Seleksi Bersama Masuk Perguruan Tinggi Negara) di tahun 2020 (Kompas.com, 2020). Universitas Brawijaya juga merupakan universitas unggulan yang berada di Malang, Jawa Timur, Indonesia. Kota Malang merupakan kota terbesar kedua di Jawa Timur setelah Surabaya, dan kota terbesar ke-12 di Indonesia.

Fakultas Ekonomi dan Bisnis merupakan salah satu fakultas (*social*) dengan peminat terbanyak di Universitas Brawijaya. Jurusan akuntansi merupakan satu dari tiga jurusan yang ada di FEB UB. Peneliti memilih mahasiswa aktif S1 jurusan akuntansi FEB UB, yang telah mengikuti mata kuliah auditing I dan auditing II, yaitu yang telah melewati semester enam sebagai populasi untuk melakukan penelitian karena dapat dipastikan FEB UB memilih mahasiswa terbaik dari seluruh pendaftarnya. Mahasiswa terbaik itu diasumsikan memiliki kecerdasan emosional dan kepribadian yang baik.

3.2.2. Sampel

Sugiyono (2017:81) mendefinisikan sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Pengukuran sampel merupakan

suatu langkah untuk menentukan besarnya sampel yang diambil dalam melaksanakan penelitian suatu objek. Untuk menentukan besarnya sampel bisa dilakukan dengan statistik atau berdasarkan estimasi penelitian. Sampel dilakukan karena peneliti memiliki keterbatasan dalam melakukan penelitian baik dari segi waktu, tenaga, dana dan jumlah populasi yang sangat banyak, maka peneliti harus mengambil sampel yang benar-benar representatif atau dapat mewakili. Untuk menentukan jumlah sampel acak yang akan digunakan pada penelitian ini, peneliti menggunakan rumus slovin (Burhan Bungin, 2010:105).

$$n = \frac{N}{1 + (N \cdot e^2)}$$

Keterangan:

- n = sampel
- N = populasi
- e = standar error yang ditetapkan peneliti (10%)

$$n = \frac{453}{1 + (453 \cdot 10\%^2)} = 81,9$$

Berdasarkan perhitungan slovin tersebut dapat diketahui jumlah sampel yang dibutuhkan sebanyak 81,9 kemudian dibulatkan menjadi 82 sampel.

3.3. Data Penelitian dan Sumber Data

3.3.1. Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini memerlukan data untuk mengungkap fakta sehingga penelitian dapat berhasil sesuai dengan tujuan. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer merupakan data yang mengacu pada informasi yang

diperoleh langsung dari pihak pertama sesuai dengan tujuan penelitian (Sekaran dan Bougie, 2016:111). Sumber data primer dalam penelitian ini diperoleh dari responden individu, yaitu mahasiswa aktif S1 jurusan akuntansi, yang sudah lulus dalam mata kuliah auditing I dan auditing II, FEB UB.

3.3.2. Teknik Sampling

Terdapat teknik dalam pengambilan sampel untuk melakukan penelitian, menurut Sugiyono (2017:81) menjelaskan bahwa teknik sampel merupakan teknik pengambilan sampel untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian, terdapat beberapa teknik sampling yang digunakan. Dalam menentukan sampel pada penelitian ini digunakan teknik *probability sampling*. Menurut Sugiyono (2017:82) “*probability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang atau kesempatan yang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel”.

Probability sampling terdiri dari *simple random sampling*, *proportionate stratified random sampling*, *disproportionate stratified random sampling*, *sampling area (cluster) sampling*. Pada penelitian ini peneliti menggunakan *simple random sampling*, kemudian menurut Sugiyono (2017:82) *Simple Random Sampling* adalah pengambilan anggota sampel dari populasi yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu.

3.3.3. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah prosedur yang perlu dilakukan untuk mendapatkan data dalam penelitian. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian

ini adalah metode survei. Survei adalah metode pengumpulan data dengan memberikan pertanyaan kepada responden (Sekaran dan Bougie, 2016:97).

Alat pengumpul data atau instrumen survei yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner. Kuesioner umumnya dirancang untuk mendapatkan sejumlah data kuantitatif. Melalui survei kuesioner ini nantinya akan menghasilkan data primer.

Kuesioner yang digunakan ialah kuesioner tertutup, yaitu kuesioner yang sudah terdapat pilihan jawaban di dalamnya, dan kuesioner ini akan disebarakan kepada responden secara online/daring menggunakan *Google Form* melalui aplikasi Line dan WhatsApp. Hal ini dilakukan karena adanya pandemi covid-19 yang menyebabkan tidak bisanya pembagian kuesioner dengan cara pembagian langsung ke responden.

Penyebaran kuesioner ini akan dilaksanakan selama seminggu atau sampai tingkat pengembalian kuesioner dianggap cukup. Kemudian, setelah pengembalian kuesioner telah mencapai target minimum, peneliti melakukan pengolahan data dengan mengklasifikasikan data berdasarkan pemenuhan kriteria. Selanjutnya, data diuji menggunakan SPSS dan mengambil kesimpulan dari data yang dianalisis. Jika data masih kurang dari target, peneliti akan menyebarkan kuesioner kembali pada minggu berikutnya.

3.4. Definisi, Indikator, dan Pengukuran Variabel

Menurut Sekaran dan Bougie (2016:72), yang dimaksud dengan variabel adalah apapun yang dapat membedakan atau membawa variasi pada nilai. Variabel penelitian adalah variabel yang menunjukkan segala sesuatu yang membawa ciri-ciri tertentu dan telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari.

Penelitian ini menggunakan 3 variabel, yaitu kecerdasan emosional, kepribadian, dan pemahaman mata kuliah *auditing*. Masing-masing variabel rinciannya adalah sebagai berikut:

3.4.1. Kecerdasan Emosional

Solovey dan Mayer (1990) mengatakan kecerdasan emosional merupakan kecerdasan emosi dalam melibatkan kemampuan untuk memahami, dan mengeksperikan emosi secara akurat; kemampuan untuk menggunakan emosi untuk berpikir; serta kemampuan untuk mengelola emosi untuk mengembangkan diri; dan untuk berempati terhadap perasaan orang lain.

Penelitian ini menggunakan komponen kecerdasan emosional sebagai indikator pengukuran (Lauw, Santy, dan Sinta. 2009) berdasarkan konsep dari Goleman (2002:513) dengan indikator sebagai berikut:

a. Kesadaran Diri, yang terdiri dari pernyataan:

- Saya menyukai diri saya apa adanya.
- Saya sering meragukan kemampuan saya.
- Saya mempunyai kemampuan untuk mendapatkan apa yang saya inginkan.

b. Pengaturan Diri, yang terdiri dari pernyataan:

- Saya kurang sabar apabila menghadapi orang lain.
- Demi pencapaian yang lebih besar, saya dapat menunda kesenangan sesaat saya.

- Saya segera menyelesaikan pekerjaan yang sudah saya rencanakan dengan tidak mengulur waktu.

c. Motivasi, yang terdiri dari pernyataan:

- Saya suka mencoba hal-hal baru.
- Saya senang menghadapi tantangan untuk memecahkan masalah.
- Saya lebih banyak dipengaruhi perasaan takut gagal dari pada harapan yang sukses.

d. Empati, yang terdiri dari pernyataan:

- Saya biasanya dapat mengetahui bagaimana perasaan orang lain terhadap saya.
- Sulit bagi saya memahami sudut pandang orang lain.
- Ketika teman-teman saya memiliki masalah, mereka meminta nasehat pada saya

e. Keterampilan Sosial, yang terdiri dari pernyataan:

- Saya dapat menerima kritik dengan pikiran terbuka dan menerimanya bila hal itu dapat dibenarkan.
- Pada waktu berbicara dalam suatu diskusi, saya sering salah tingkah karena banyak orang lain yang memperhatikan.
- Saya mempunyai cara yang meyakinkan agar ide-ide saya dapat diterima orang lain.

3.4.2. Kepribadian

Kepribadian adalah keseluruhan perilaku seorang individu dengan sistem kecenderungan tertentu yang berinteraksi dengan banyaknya situasi (Florence, 2006:38). Oleh karenanya pendidik perlu melakukan penyeimbangan terhadap kebiasaan dan tindakan peserta didik, sehingga tidak terdapat pemaksaan atau tekanan dalam diri anak.

Penelitian ini menggunakan konsep lima indikator ukuran *big five personality* (Novianty dan Maria, 2019) yaitu:

- a. *Openness to New Experience* (terbuka terhadap hal-hal baru), yang terdiri dari pernyataan:
 - Saya sering mencoba makanan baru dan makanan asing buat saya. (O)
 - Saya tidak terlalu tertarik untuk mendalami lingkungan disekitar saya atau sifat manusia disekitar saya.
 - Saya tertarik dengan hal-hal yang saya temukan pada seni dan alam.
- b. *Conscientiousness* (sifat berhati-hati), yang terdiri dari pernyataan:
 - Saya menjaga barang yang saya miliki agar terjaga rapih dan bersih.
 - Saya sepertinya tidak bisa mengorganisir sesuatu.
 - Saya cukup pandai untuk menyelesaikan pekerjaan tepat waktu.
- c. *Extraversion* (ekstraversi), yang terdiri dari pernyataan:
 - Saya senang berbicara dengan orang-orang
 - Saya sering merasa saya selalu bersemangat
 - Saya pribadi yang ceria dan berjiwa tinggi
- d. *Agreeableness* (mudah bersepakat), yang terdiri dari pernyataan:

- Saya mencoba untuk menjadi seseorang yang bijaksana dan mempertimbangkan keputusan
 - Beberapa orang menganggap saya pribadi yang egois
 - Saya sering masuk ke dalam argumen dengan keluarga dan rekan saya
- e. *Neuroticism* (neurotisme), yang terdiri dari pernyataan:

- Terkadang saya benar-benar merasa tidak berharga
- Bila ada hal yang salah, saya merasa kecil hati dan merasa seperti itu lalu menyerah
- Saat saya mengalami banyak tekanan, terkadang saya ingin pergi untuk meluapkan

3.4.3. Pemahaman *Auditing*

Menurut Nugraha (2013), orang yang memiliki pemahaman auditing adalah orang yang pandai dan mengerti benar tentang auditing. Penelitian ini diukur dengan melihat nilai mata kuliah auditing I dan auditing II.

3.5. Analisis Data

3.5.1. Uji Validitas dan Reliabilitas

Menurut Imam Ghazali (2013:52) uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Mengukur validitas dapat dilakukan dengan cara melakukan korelasi antar skor butir pertanyaan dengan total skor konstruk atau variabel.

Uji signifikansi dilakukan dengan membandingkan nilai r_{hitung} dengan r_{tabel} untuk *Degree of freedom* (df) = n-2, dalam hal ini n adalah sampel. Untuk lebih jelasnya validitas data dapat diukur dengan membandingkan r_{hitung} dengan r_{tabel} (*r product moment*), dimana jika :

- 1) $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka pertanyaan atau indikator tersebut valid.
- 2) $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka pertanyaan atau indikator tersebut tidak valid.

Menurut Imam Ghazali (2013:47) reliabilitas sebenarnya adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk.

Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Pengukuran reliabilitas dapat dilakukan dengan dua cara, yaitu:

- 1) *Repeated Measure* atau pengukuran ulang.

Disini seseorang akan disodori pertanyaan yang sama pada waktu yang berbeda, dan kemudian dilihat apakah ia tetap konsisten dengan jawabannya.

- 2) *One Shot* atau pengukuran sekali saja.

Disini pengukurannya hanya sekali dan kemudian hasilnya dibandingkan dengan pertanyaan lain atau mengukur korelasi antar jawaban pertanyaan.

Reliabilitas diukur dengan uji statistik *Cronbach Alpha* (α). Suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika nilai *Cronbach Alpha* > 0.60 .

3.5.2. Uji Normalitas Data

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti diketahui bahwa uji t mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Pengujian hipotesis

pada penelitian ini menggunakan statistik parametris dengan uji normalitas karena data berbentuk rasio. Uji normalitas digunakan untuk menentukan apakah data pada sebuah variabel yang akan diuji berdistribusi normal atau tidak. Hal tersebut perlu diperhatikan karena jika data pada variabel tidak berdistribusi normal, maka hipotesis tidak dapat menggunakan statistik parametrik. Berdasarkan pendapat para pakar statistik, data yang berjumlah lebih dari 30 angka ($n > 30$), maka dapat diasumsikan data berdistribusi normal dan biasa disebut sebagai sampel besar.

Menurut Singgih Santoso (2012:293), uji normalitas data dengan menggunakan SPSS dengan dasar penentuan keputusan dapat dilakukan probabilitas (*asymptotic significance*), yakni:

1. Apabila probabilitas lebih dari 0,05 (probabilitas $> 0,05$) maka distribusi dari model regresi normal.
2. Apabila probabilitas kurang dari 0,05 (probabilitas $< 0,05$) maka distribusi dari model regresi tidak normal.

3.5.3. Uji Multikolinearitas

Menurut Husein Umar (2008) uji multikolinearitas adalah uji yang bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebasnya. Dengan menggunakan nilai toleransi, nilai yang terbentuk harus di atas 10%. Dengan menggunakan VIF (*Variance Inflation Factor*), nilai yang terbentuk harus kurang dari 10, jika tidak maka terjadi multikolinearitas, dan model regresi tidak layak untuk digunakan.

3.5.4. Uji Heterokedastisitas

Heteroskedastisitas adalah situasi tidak konstannya varians. Untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dilakukan pengujian dengan menggunakan metode Glejser yang selanjutnya dilakukan perbandingan antara nilai sig t dengan 0,05.

Heteroskedastisitas dapat diartikan yaitu hubungan X1 dan X2 dengan 57variable di luar penelitian ini. Jika nilai Sig lebih kecil dari 0,05 maka akan terjadi heteroskedastisitas, begitu juga sebaliknya jika nilai sig lebih besar dari 0,05 maka tidak akan terjadi heteroskedastisitas.

3.6. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis digunakan untuk menjelaskan kekuatan dan arah pengaruh beberapa variabel independen terhadap suatu variabel dependen. Penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda untuk menguji hipotesis. Analisis data dilakukan dengan menggunakan bantuan SPSS. Dalam uji hipotesis ini $X=0$ tidak akan mungkin terjadi, sebab jumlah nilai pernyataan kuesioner tidak ada yang nilainya 0.

3.6.1. Analisis Regresi Linear Berganda (*Multiple Regression*)

Analisis regresi linear berganda merupakan analisis untuk mengetahui pengaruh variabel independen yang jumlahnya lebih dari satu terhadap satu variabel dependen.

Teknik analisis data yang dapat digunakan dalam memecahkan masalah dan untuk mencapai tujuan dari penelitian ini adalah dengan instrumen berupa perangkat lunak (software) olah data berupa software pengolah data. Dengan langkah-langkah yang harus ditempuh sebagai berikut:

- 1) Membuat persamaan garis regresi tiga prediktor, dengan rumus :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

Keterangan:

Y: Variabel Dependen (Pemahaman Mata Kuliah Auditing)

X₁: Variabel Independen (Kecerdasan Emosional)

X₂: Variabel Independen (Kepribadian)

a: Konstanta, nilai Y jika X = 0

b₁: Koefisien regresi dari variabel X₁

b₂: Koefisien regresi dari variabel X₂

- 2) Mencari koefisien determinasi (*Adjusted R²*) antara variabel X₁ dan X₂ dengan kriterium Y.

Koefisien determinasi digunakan untuk menghitung besarnya kontribusi variabel X₁ dan X₂ terhadap variabel Y. Koefisien determinasi juga menunjukkan tingkat ketepatan garis regresi.

- 3) Menguji signifikansi regresi ganda dengan uji F

Dalam penelitian ini digunakan tingkat signifikansi (α) 0,05 atau 5%. Untuk menguji apakah hipotesis yang diajukan diterima atau ditolak, maka dilakukan pengujian terhadap variabel-variabel penelitian dengan cara menguji secara simultan melalui uji signifikansi simultan (uji statistik F). Uji F digunakan untuk menguji signifikansi pengaruh variabel X terhadap Y secara bersama-sama dengan membandingkan nilai F_{hitung} dan F_{tabel} .

Kriteria pengambilan kesimpulan adalah sebagai berikut:



a. Jika nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka hipotesis didukung yaitu, variabel independen secara simultan berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

b. Jika nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka hipotesis ditolak yaitu, variabel independen secara simultan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.



BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini menjelaskan hasil penelitian secara sistematis kemudian dianalisis dengan menggunakan metode penelitian yang telah ditetapkan dan dijelaskan pada Bab III untuk selanjutnya diadakan pembahasan tentang hasilnya.

4.1. Deskripsi Objek Penelitian

Peneliti melakukan penyebaran kuesioner pada seluruh mahasiswa FEB UB yang sudah menempuh dan lulus pada mata kuliah auditing I dan auditing II. Penelitian ini dimulai pada tanggal 3 (tiga) Maret 2021. Peneliti menyebarkan kuesioner yang berbentuk *google form* melalui aplikasi *Line* dan *WhatsApp*.

Tabel 4. 1
Ringkasan Pengambilan Kuesioner

Keterangan	Jumlah Kuesioner	Persentase
Kuesioner yang disebar	230	100%
Kuesioner yang kembali	111	48%
Kuesioner yang dijadikan sampel	82	35,7%

Sumber: Data primer diolah (2021)

Karena kuesioner dikirim secara *online*, peneliti tidak mengetahui jumlah pasti orang yang melihat dan membukanya. Namun, jumlah kuesioner yang diisi dan diterima oleh peneliti adalah sebanyak 111 kuesioner. Kuesioner yang dijadikan sebagai sampel sebanyak 82 kuesioner atau sebesar 35,7% dari keseluruhan kuesioner

yang telah diterima. Sampel dilakukan karena peneliti memiliki keterbatasan dalam melakukan penelitian baik dari segi waktu, tenaga, dana dan jumlah populasi yang sangat banyak, maka peneliti harus mengambil sampel yang benar-benar representatif atau dapat mewakili.

4.2. Demografi Responden

Informasi mengenai demografi responden yang menjadi data dalam penelitian ini dapat diketahui dari data identitas responden yang dilampirkan dalam kuesioner yang telah diisi oleh responden. Demografi responden meliputi jenis kelamin, dan angkatan. Berdasarkan data yang diperoleh dari 82 responden, berikut dipaparkan data demografi responden mahasiswa aktif S1 FEB UB yang telah melewati semester 6 (enam) yang berpartisipasi dalam penelitian ini.

Tabel 4. 2

Demografi Responden: Jenis Kelamin

Jenis Kelamin		Frequency	Percent
Valid	Laki-laki	32	39,0
	Perempuan	50	61,0
	Total	82	100,0

Sumber: Data primer diolah (2021)

Jenis kelamin mencerminkan keterlibatan gender yang berpartisipasi dalam penelitian ini. Jumlah responden yang berjenis kelamin laki-laki adalah 32 orang (39%), sedangkan jumlah responden yang berjenis kelamin perempuan adalah 50 orang (61%).

Tabel 4.3

Demografi Responden: Angkatan

Angkatan	Frequency	Percent
Valid	2016	1,2
	2017	98,8
	Total	100,0

Sumber: Data primer diolah (2021)

Berdasarkan hasil pengolahan data dan kuesioner yang diterima, dapat diketahui bahwa mayoritas responden dalam penelitian ini merupakan mahasiswa FEB UB yang merupakan angkatan 2017 sebanyak 81 orang (98,8%). Sedangkan angkatan 2016 menjadi mayoritas responden urutan kedua sebanyak 1 orang (1,2%). Hal ini terjadi dikarenakan adanya kendala penyebaran kuesioner yang dilakukan secara *online*. Yakni peneliti tidak memiliki banyak kontak mahasiswa angkatan 2016 yang masih aktif. Peneliti sudah mencoba bertanya kepada para teman terdekat, hanya beberapa dari mereka yang mengetahui, kebanyakan dari mereka juga tidak mengetahuinya. Begitu juga halnya dengan mahasiswa angkatan 2015 dan 2014.

4.3. Deskripsi Jawaban Responden

Peneliti melakukan analisis deskriptif untuk mengidentifikasi jawaban responden terhadap setiap indikator di dalam kuisisioner. Analisis deskriptif dilakukan dengan mengolah data yang berasal dari 82 jawaban responden berdasarkan indikator dalam kuisisioner. Analisis deskriptif dilakukan untuk mengetahui nilai mean, median, maksimum dan minimum (Hartono, 2015:195).

Penelitian ini memiliki tiga variabel yaitu kecerdasan emosional, kepribadian, dan pemahaman mata kuliah auditing. Penelitian ini melibatkan 82 responden yang memiliki respon beragam terhadap kuesioner yang telah diberikan sebelumnya, sehingga diperlukan gambaran melalui statistik deskriptif untuk mendapatkan gambaran umum dari responden penelitian. Analisis statistik deskriptif dalam penelitian ini diolah melalui aplikasi SPSS versi 24.

4.3.1. Tanggapan Responden Terhadap Variabel X1 (Kecerdasan Emosional)

Variabel kecerdasan emosional diukur dengan 15 item pertanyaan. Deskripsi jawaban responden terhadap variabel kecerdasan emosional disajikan dalam tabel 4.4 sebagai berikut:

Tabel 4. 4
Hasil Uji Statistik Deskriptif: Variabel X1

Indikator	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
X1.1	82	1	4	3,41	0,702
X1.2	82	1	4	2,29	0,778
X1.3	82	1	4	3,13	0,624
X1.4	82	1	4	2,71	0,711
X1.5	82	1	4	3,12	0,744
X1.6	82	1	4	2,89	0,754
X1.7	82	1	4	3,26	0,734
X1.8	82	1	4	3,00	0,801
X1.9	82	1	4	2,59	0,888
X1.10	82	1	4	2,96	0,744
X1.11	82	1	4	2,84	0,761
X1.12	82	1	4	3,10	0,640
X1.13	82	2	4	3,37	0,556

X1.14	82	1	4	2,51	0,906
X1.15	82	1	4	3,04	0,744

Sumber: Data primer diolah (2021)

Tabel 4.4 menunjukkan nilai *minimum* (nilai terendah), *maximum* (nilai tertinggi), nilai *mean* (rata-rata), dan *standard deviation* (kesalahan standar) dari jawaban responden untuk setiap indikator variabel kecerdasan emosional. Berdasarkan tabel 4.4 dapat diketahui bahwa nilai *minimum* untuk indikator X1.13 adalah 2 (tidak setuju), sedangkan untuk indikator lainnya adalah 1 (sangat tidak setuju). Nilai *maximum* untuk semua indikator adalah 4 (sangat setuju). Nilai kesalahan standar dari seluruh indikator tidak melebihi nilai *mean*, sehingga dapat disimpulkan bahwa data tersebut memiliki penyimpangan yang rendah. Semakin rendah nilai deviasi standar maka semakin rendah penyimpangan data dari rata-rata hitungannya (Hartono, 2015:196).

4.3.2. Tanggapan Responden Terhadap Variabel X2 (Kepribadian)

Variabel kecerdasan emosional diukur dengan 15 item pertanyaan. Deskripsi jawaban responden terhadap variabel kepribadian disajikan dalam tabel 4.5 sebagai berikut:

Tabel 4.5

Hasil Uji Statistik Deskriptif: Variabel X2

Indikator	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
X2.1	82	1	4	3,05	0,901
X2.2	82	1	4	2,93	0,858
X2.3	82	1	4	3,12	0,727
X2.4	82	1	4	3,13	0,662

X2.5	82	1	4	3,22	0,703
X2.6	82	2	4	3,07	0,681
X2.7	82	2	4	3,09	0,740
X2.8	82	2	4	2,85	0,756
X2.9	82	1	4	2,99	0,676
X2.10	82	2	4	3,28	0,594
X2.11	82	1	4	2,80	0,793
X2.12	82	1	4	2,44	0,739
X2.13	82	1	4	2,66	0,878
X2.14	82	1	4	2,90	0,811
X2.15	82	1	4	3,07	0,900

Sumber: Data primer diolah (2021)

Tabel 4.5 menunjukkan nilai *minimum* (nilai terendah), *maximum* (nilai tertinggi), nilai *mean* (rata-rata), dan *standard deviation* (kesalahan standar) dari jawaban responden untuk setiap indikator variabel kepribadian. Berdasarkan tabel 4.5 dapat diketahui bahwa nilai *minimum* untuk indikator X2.6, X2.7, X2.8, dan X2.10 adalah 2 (tidak setuju), sedangkan untuk indikator lainnya adalah 1 (sangat tidak setuju). Nilai *maximum* untuk semua indikator adalah 4 (sangat setuju). Nilai kesalahan standar dari seluruh indikator tidak melebihi nilai *mean*, sehingga dapat disimpulkan bahwa data tersebut memiliki penyimpangan yang rendah.

4.3.3. Tanggapan Responden Terhadap Variabel Y (Pemahaman Mata Kuliah Auditing)

Variabel pemahaman mata kuliah auditing diukur dengan 2 (dua) item pertanyaan. Deskripsi jawaban responden terhadap variabel pemahaman mata kuliah auditing disajikan dalam tabel 4.6 sebagai berikut:

Tabel 4. 6

Hasil Uji Statistik Deskriptif: Variabel Y

Indikator	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
Y1	82	1	5	3,89	0,930
Y2	82	3	5	4,40	0,700

Sumber: Data primer diolah (2021)

Tabel 4.6 menunjukkan nilai *minimum* (nilai terendah), *maximum* (nilai tertinggi), nilai *mean* (rata-rata), dan *standard deviation* (kesalahan standar) dari jawaban responden untuk setiap indikator variabel pemahaman mata kuliah auditing. Berdasarkan tabel 4.6 dapat diketahui bahwa nilai *minimum* untuk indikator Y1 adalah 1 (nilai C), sedangkan untuk indikator Y2 adalah 3 (nilai B). Nilai *maximum* untuk semua indikator adalah 5 (nilai A). Nilai kesalahan standar dari seluruh indikator tidak melebihi nilai *mean*, sehingga dapat disimpulkan bahwa data tersebut memiliki penyimpangan yang rendah.

4.4. Analisis Data

Penelitian ini harus memenuhi uji validitas dan reliabilitas serta uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas data, uji autokorelasi, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas.

4.4.1. Uji Validitas dan Realibilitas

Menurut Imam Ghozali (2013:52) uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh

kuesioner tersebut. Mengukur validitas dapat dilakukan dengan cara melakukan korelasi antar skor butir pertanyaan dengan total skor konstruk atau variabel.

Hasil pengujian validitas dan reliabilitas untuk masing-masing variabel yang diringkas pada tabel 4.7 dan 4.8 berikut ini. Hasilnya menunjukkan masing-masing item penyusun konstruk variabel menunjukkan nilai *corrected item total correlation* dan nilai r_{tabel} untuk $n = 82$ yaitu 0,217 dengan tingkat kepercayaan 95% (tingkat kesalahan 5%). Dengan demikian, item-item pada masing-masing konsep variabel tersebut layak digunakan sebagai alat ukur dalam pengujian statistik.

Tabel 4.7
Hasil Uji Validitas

Indikator	r hitung	r tabel	Keputusan
X1.1	0,571	0,217	Valid
X1.2	0,591	0,217	Valid
X1.3	0,455	0,217	Valid
X1.4	0,354	0,217	Valid
X1.5	0,447	0,217	Valid
X1.6	0,578	0,217	Valid
X1.7	0,526	0,217	Valid
X1.8	0,716	0,217	Valid
X1.9	0,534	0,217	Valid
X1.10	0,373	0,217	Valid
X1.11	0,431	0,217	Valid
X1.12	0,540	0,217	Valid
X1.13	0,548	0,217	Valid
X1.14	0,598	0,217	Valid
X1.15	0,676	0,217	Valid
X2.1	0,515	0,217	Valid
X2.2	0,493	0,217	Valid
X2.3	0,569	0,217	Valid
X2.4	0,544	0,217	Valid

X2.5	0,599	0,217	Valid
X2.6	0,617	0,217	Valid
X2.7	0,622	0,217	Valid
X2.8	0,577	0,217	Valid
X2.9	0,631	0,217	Valid
X2.10	0,579	0,217	Valid
X2.11	0,418	0,217	Valid
X2.12	0,373	0,217	Valid
X2.13	0,578	0,217	Valid
X2.14	0,561	0,217	Valid
X2.15	0,494	0,217	Valid

Sumber: Data primer diolah (2021)

Tabel 4. 8

Hasil Uji Realibilitas

Item-Total Statistics			
Indikator	Alpha	Batasan	Keterangan
X1.1	0,801	0,6	Reliabel
X1.2	0,800	0,6	Reliabel
X1.3	0,809	0,6	Reliabel
X1.4	0,817	0,6	Reliabel
X1.5	0,811	0,6	Reliabel
X1.6	0,801	0,6	Reliabel
X1.7	0,805	0,6	Reliabel
X1.8	0,789	0,6	Reliabel
X1.9	0,807	0,6	Reliabel
X1.10	0,816	0,6	Reliabel
X1.11	0,813	0,6	Reliabel
X1.12	0,804	0,6	Reliabel
X1.13	0,803	0,6	Reliabel
X1.14	0,801	0,6	Reliabel
X1.15	0,793	0,6	Reliabel
X2.1	0,818	0,6	Reliabel
X2.2	0,819	0,6	Reliabel
X2.3	0,812	0,6	Reliabel
X2.4	0,813	0,6	Reliabel

X2.5	0,810	0,6	Reliabel
X2.6	0,808	0,6	Reliabel
X2.7	0,808	0,6	Reliabel
X2.8	0,811	0,6	Reliabel
X2.9	0,808	0,6	Reliabel
X2.10	0,811	0,6	Reliabel
X2.11	0,823	0,6	Reliabel
X2.12	0,825	0,6	Reliabel
X2.13	0,812	0,6	Reliabel
X2.14	0,813	0,6	Reliabel
X2.15	0,820	0,6	Reliabel

Sumber: Data primer diolah (2021)

Menurut Imam Ghazali (2013:47) reliabilitas sebenarnya adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Pengukuran reliabilitas dilakukan dengan uji statistik *Cronbach Alpha* (α). Hasil tersebut menunjukkan masing-masing variabel yang menunjukkan nilai *Alpha* yang berada diatas nilai 0,6. Dengan demikian, masing-masing konsep variabel tersebut adalah reliabel sehingga layak digunakan sebagai alat ukur dalam pengujian statistik.

4.4.2. Uji Normalitas Data

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Jika signifikansi $> 0,05$ maka distribusi data bisa dikatakan normal.

Tabel 4. 9
Hasil Uji Normalitas Kolmogrov Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		82
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0,0000000
	Std. Deviation	0,74099709
	Most Extreme Differences	
	Absolute	0,085
	Positive	0,054
	Negative	-0,085
Test Statistic		0,085
Asymp. Sig. (2-tailed)		0,200

Sumber: Data primer diolah (2021)

Berdasarkan tabel 4. 9 di atas, diperoleh bahwa nilai signifikansi Kolmogorov-Smirnov (Z) sebesar 0,200. Oleh karena nilai signifikansi lebih besar dari pada alpha (5%), maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal. Dengan demikian uji asumsi normalitas terpenuhi dalam model regresi dalam penelitian.

4.4.3. Uji Multikolinearitas

Dengan menggunakan nilai toleransi, nilai yang terbentuk harus di atas 10%.

Dengan menggunakan VIF (Variance Inflation Factor), nilai yang terbentuk harus kurang dari 10, jika tidak maka akan terjadi multikolinearitas, dan model regresi tidak layak untuk digunakan. Hasil uji multikolinearitas dapat dilihat pada tabel 4.10 sebagai berikut :

Tabel 4. 10

Hasil Uji Multikolinieritas dengan VIF dan Tolerance

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1		
(Constant)		
Kecerdasan Emosional	0,310	3,224
Kepribadian	0,310	3,224

Sumber: Data primer diolah (2021)

Hasil Uji multikolinieritas antar variabel bebas menunjukkan bahwa *Variance Inflation Factor* (VIF) masing-masing variabel bebas tidak lebih dari 10 yaitu sebesar 3,224. Nilai *Tolerance* tidak kurang dari 0,1 yaitu sebesar 0,310. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel tidak terjadi multikolinieritas dalam model regresi tersebut.

4.4.4. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas adalah situasi tidak konstannya varians. Untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dilakukan pengujian dengan menggunakan metode Glejser yang selanjutnya dilakukan perbandingan antara nilai sig t dengan 0,05. Heteroskedastisitas dapat diartikan yaitu hubungan X1 dan X2 dengan variabel di luar penelitian ini. Jika nilai Sig lebih kecil dari 0,05 maka akan terjadi heteroskedastisitas, begitu juga sebaliknya jika nilai sig lebih besar dari 0,05 maka tidak akan terjadi heteroskedastisitas. Hasil uji Glejser dapat ditunjukkan pada tabel 4. 11, sebagai berikut :

Tabel 4. 11

Hasil Uji Heterokedastisitas

Model		Unstandardized		Standardized	t	Sig.
		Coefficients		Coefficients		
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	0,449	0,410		1,094	0,277
	Total_X1	-0,002	0,016	-0,022	-0,110	0,913
	Total_X2	0,004	0,015	0,058	0,290	0,773

Sumber: Data primer diolah (2021)

Berdasarkan tabel 4.11 terdapat masing-masing variabel independen diperoleh nilai signifikansi. Nilai signifikansi untuk semua variabel > 5%, sehingga kesimpulan dari pengujian ini adalah tidak terjadi adanya heteroskedastisitas.

4.5. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis digunakan untuk menjelaskan kekuatan dan arah pengaruh beberapa variabel independen terhadap suatu variabel dependen. Penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda untuk menguji hipotesis. Analisis data dilakukan dengan menggunakan bantuan SPSS. Dalam uji hipotesis ini $X=0$ tidak akan mungkin terjadi, sebab jumlah nilai pernyataan kuesioner tidak ada yang nilainya 0.

4.5.1. Analisis Regresi Linier Berganda (*Multiple Regression*)

Analisis regresi linear berganda merupakan analisis untuk mengetahui pengaruh variabel independen yang jumlahnya lebih dari satu terhadap satu variabel dependen.

Teknik analisis data yang dapat digunakan dalam memecahkan masalah dan untuk

mencapai tujuan dari penelitian ini adalah dengan instrumen berupa perangkat lunak (software) olah data berupa software pengolah data. Dengan langkah-langkah yang harus ditempuh sebagai berikut:

Tabel 4.12
Determinasi (Model Summary)

Model Summary^b				
<i>Model</i>	<i>R</i>	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>	<i>Std. Error of the Estimate</i>
1	0,742 ^a	0,551	0,539	0,750
a. Predictors: (Constant), Total_X2, Total_X1				
b. Dependent Variable: Total_Y				

Sumber: Data primer diolah (2021)

Koefisien determinasi digunakan untuk menghitung besarnya kontribusi variabel X_1 dan X_2 terhadap variabel Y . Koefisien determinasi juga menunjukkan tingkat ketepatan garis regresi. Berdasarkan tabel 4.11, angka *adjusted R Square* adalah 0,539. Angka tersebut mengandung arti bahwa variabel X_1 (kecerdasan emosional) dan variabel X_2 (kepribadian) secara simultan berpengaruh terhadap variabel Y (pemahaman mata kuliah auditing) sebesar 53,9%. Sedangkan sisanya ($100\% - 53,9\% = 46,1\%$) dipengaruhi oleh variabel lain di luar persamaan regresi ini atau variabel yang tidak diteliti.

Tabel 4.13

Hasil Uji F (ANOVA)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	54,500	2	27,250	48,804	0,000 ^b
	Residual	44,475	79	0,563		
	Total	98,976	81			
a. Dependent Variable: Total_Y						
b. Predictors: (Constant), Total_X2, Total_X1						

Sumber: Data primer diolah (2021)

Uji F digunakan untuk menguji signifikansi pengaruh variabel X terhadap Y secara bersama-sama dengan membandingkan nilai F_{hitung} dan F_{tabel} . Berdasarkan data pada tabel 4.13, diperoleh nilai F_{hitung} (48,804) > F_{tabel} (0,051), maka hipotesis didukung. Yaitu, variabel independen secara simultan berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

Tabel 4.14

Hasil Uji T

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2,139	0,648		3,303	0,001
	Total_X1	0,032	0,025	0,170	1,258	0,212
	Total_X2	0,106	0,024	0,594	4,390	0,000
a. Dependent Variable: Total_Y						

Sumber: Data primer diolah (2021)

Berdasarkan data diatas, diperoleh persamaan: $Y = 2,139 + 0,032X_1 + 0,106X_2$

Hasil persamaan regresi menunjukkan bahwa variabel bebas berupa kecerdasan emosional dan kepribadian memiliki koefisien regresi bertanda positif. Hal ini menunjukkan bahwa kondisi yang lebih baik, yakni kecerdasan emosional dan kepribadian yang dimiliki oleh para mahasiswa akan dapat meningkatkan pemahaman mata kuliah auditing mahasiswa akuntansi.

Berdasarkan hasil uji analisis regresi linier berganda pada tabel 4.12 di diatas, berikut uraian hasil pengujian hipotesis:

1. Hipotesis 1

Hipotesis 1 menyatakan bahwa kecerdasan emosional mahasiswa berpengaruh positif terhadap pemahaman mata kuliah auditing. Hasil analisis uji t pada tabel 4.12 untuk variabel kecerdasan emosional diperoleh nilai $t_{hitung} (1,258) < t_{tabel} (1,664)$ dengan nilai signifikan sebesar 0,212 berarti lebih besar dari 0,05, maka hal ini menunjukkan bahwa pengaruh kecerdasan emosional berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap pemahaman mata kuliah auditing mahasiswa atau dengan kata lain **Hipotesis 1 ditolak**. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pemahaman mata kuliah auditing mahasiswa tidak dapat dipengaruhi secara signifikan oleh kecerdasan emosional.

2. Hipotesis 2

Hipotesis 2 menyatakan bahwa kepribadian mahasiswa berpengaruh positif terhadap pemahaman mata kuliah auditing. Hasil analisis uji t pada tabel 4.12 untuk variabel kecerdasan emosional diperoleh nilai $t_{hitung} (4,390) > t_{tabel}$

(1,664) dengan nilai signifikan sebesar 0,000 berarti lebih kecil dari 0,05

maka hal ini menunjukkan bahwa kepribadian dapat dipengaruhi secara signifikan oleh pemahaman mata kuliah auditing mahasiswa atau dengan kata

lain **Hipotesis 2 diterima**. Hal ini dapat diinterpretasikan bahwa semakin baik kepribadian seorang mahasiswa maka akan semakin baik pemahaman mata kuliah auditingnya.

4.6. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil uji analisis regresi linier berganda di atas, maka dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian ini menunjukkan kecerdasan emosional mahasiswa tidak memberikan pengaruh terhadap tingkat pemahaman mata kuliah auditing. Sementara kepribadian mahasiswa memberikan pengaruh terhadap pemahaman mata kuliah auditing.

4.6.1. Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Tingkat Pemahaman Mata Kuliah Auditing

Goleman (2002:513) membagi kecerdasan emosional kedalam 5 (lima) komponen yaitu kesadaran diri, pengaturan diri, motivasi, empati dan keterampilan sosial. Kelima komponen tersebut sangat penting dalam proses belajar. Kesadaran diri yang baik berarti bahwa mahasiswa lebih memahami akan keberadaan diri mereka sendiri seperti misalnya: menyukai diri sendiri apa adanya, mengetahui dengan benar akan kemampuan diri sendiri, tidak mudah khawatir akan kondisi diri, dan tidak meragukan akan kemampuan diri sendiri. Pengaturan diri yang baik berarti

bahwa mahasiswa lebih mampu dalam mengendalikan emosi diri pada saat menghadapi suatu peristiwa atau masalah dengan lebih dahulu mampu mempertimbangkan dampak dari tindakan yang akan dilakukannya.

Motivasi yang tinggi berarti bahwa mahasiswa lebih memiliki keinginan untuk melakukan sebuah tindakan demi mencapai apa yang menjadi tujuannya. Motivasi diri mahasiswa diantaranya adalah ditunjukkan dengan dimilikinya pengetahuan akan apa yang menjadi tujuan hidup, suka mencoba hal-hal baru, dan terus berusaha jika gagal. Empati yang tinggi memberi mahasiswa banyak informasi dan dapat memberikan pengaruh dalam menghargai pekerjaan dan lingkungan organisasi. Ketrampilan sosial yang besar berarti bahwa mahasiswa memiliki kemampuan untuk berinteraksi dengan orang lain. Besarnya ketrampilan sosial dapat ditunjukkan diantaranya dengan kemauan menerima kritik, mampu mengembangkan topik pembicaraan, dan mudah menemukan orang yang dapat diajak berbicara.

Namun demikian hasil penelitian ini tidak mendapatkan hubungan yang signifikan antara kecerdasan emosional dengan pemahaman mata kuliah auditing. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa variabel kecerdasan emosional tidak memberikan pengaruh terhadap pemahaman mata kuliah auditing. Hal ini diketahui dari nilai signifikansi ($0,212 > 0,05$) sehingga hipotesis ditolak. Dengan demikian dapat diinterpretasikan bahwa kecerdasan emosional tidak memberikan pengaruh pada peningkatan pemahaman mata kuliah auditing mahasiswa. Hal tersebut mengindikasikan bahwa kecerdasan emosional yang dimiliki mahasiswa sudah baik,

tetapi kecerdasan emosional yang dimiliki mahasiswa tersebut tidak memberikan pengaruh terhadap pemahamannya pada mata kuliah auditing.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa pemahaman mata kuliah auditing bukan hanya dinilai dari kecerdasan emosional yang mencakup; pengenalan diri, pengaturan diri, motivasi, empati, dan keterampilan sosial saja, melainkan juga dibutuhkan hal lainnya yang mungkin tidak diteliti di variabel penelitian ini. Hal ini dikarenakan ukuran dari pemahaman mata kuliah auditing umumnya merupakan ukuran kognitif, sehingga efek dari kecerdasan emosional jarang sekali terkait langsung dengan aspek kognitif dari pendidikan.

Penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Dalam dan Sinarti (2019) yang menyatakan bahwa kecerdasan emosional tidak memberikan pengaruh terhadap pemahaman mahasiswa dalam mata kuliah auditing. Namun penelitian tersebut juga menyatakan bahwa kecerdasan emosional dan perilaku belajar secara bersama-sama berpengaruh positif terhadap tingkat pemahaman mahasiswa dalam mata kuliah auditing, artinya kecerdasan emosional dan perilaku budaya saling mendukung dalam memberikan pengaruh positif terhadap tingkat pemahaman mata kuliah auditing.

Rimbano dan Putri (2016) dalam penelitiannya mengatakan bahwa kecerdasan emosional dengan aspek yang meliputi pengenalan diri, pengendalian diri, motivasi, empati dan ketrampilan sosial hanya untuk menunjang seseorang dalam berperilaku yang baik kedepannya. Jika seorang mahasiswa pintar dalam suatu mata kuliah tetapi

tidak memiliki kecerdasan emosional yang baik maka mahasiswa tersebut tetap akan mengerti, tetapi dia akan mendapatkan kesulitan ketika ia sudah masuk didunia pekerjaan karena tidak dapat mengendalikan emosinya sendiri. Maka dari itu kecerdasan emosional tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat pemahaman akuntansi, yang mencakup mata kuliah auditing.

Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Laksmi dan Raidho (2018) yang menyatakan bahwa kecerdasan emosional berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pemahaman akuntansi, yang mencakup mata kuliah auditing. Hasil yang berbeda antara penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Laksmi dan Raidho kemungkinan terjadi karena terdapat faktor-faktor lain yang lebih dominan memengaruhi mahasiswa dalam memahami mata kuliah auditing yang berasal dari dalam diri mahasiswa itu sendiri seperti kecerdasan spiritual dan kecerdasan sosial, dan juga faktor eksternal seperti perilaku belajar, latar belakang pendidikan menengah, dan asal perguruan tinggi mahasiswa. Hal ini juga dapat disebabkan oleh perbedaan objek penelitian yang dilakukan oleh penelitian ini dengan penelitian terdahulu.

4.6.2. Pengaruh Kepribadian Terhadap Tingkat Pemahaman Mata Kuliah Auditing

Kepribadian merupakan pola perilaku, pikiran, dan emosi yang unik dan relatif stabil yang dimiliki individu dalam usahanya untuk menyesuaikan diri dan berinteraksi dengan lingkungannya. Dosen harus memahami perilaku mahasiswa dengan mencoba memahami dunia persepsi mahasiswa tersebut sehingga apabila

ingin merubah perilakunya, dosen harus berusaha merubah keyakinan atau pandangan mahasiswa yang ada. Kepribadian di penelitian ini mengambil konsep *big five personality* yang terdiri dari *openness to new experience* (terbuka terhadap hal-hal baru), *conscientiousness* (sifat berhati-hati), *extraversion* (ekstraversi), *agreeableness* (mudah bersepakat), dan *neuroticism* (neurotisme).

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa variabel kepribadian memberikan pengaruh terhadap pemahaman mata kuliah auditing. Hal ini diketahui dari nilai signifikansi ($0,000 > 0,05$) sehingga hipotesis diterima. Dengan demikian dapat diintrepertasikan bahwa variabel kepribadian memberikan pengaruh terhadap peningkatan pemahaman mata kuliah auditing. Dari data yang diperoleh, dapat disimpulkan jika dalam hal *openness to new experience*, mahasiswa sangat suka terhadap hal baru dan juga berusaha untuk mempelajarinya. Sehingga mahasiswa memiliki minat yang luas, kreatif, serta memiliki intelektual yang tinggi dalam mempelajari mata kuliah auditing.

Selain itu jika dalam hal *conscientiousness*, mahasiswa cenderung lebih berhati-hati dalam melakukan suatu tindakan ataupun penuh pertimbangan dalam mengambil sebuah keputusan, sehingga mahasiswa memiliki disiplin diri yang tinggi dan dapat dipercaya. Dalam hal *extraversion*, mahasiswa lebih mudah dalam berinteraksi dengan orang lain dan memiliki semangat yang tinggi dalam mempelajari mata kuliah auditing. Selanjutnya dalam hal *agreeableness*, mahasiswa cenderung lebih kooperatif dengan mahasiswa lainnya dan memiliki kepribadian yang ingin menghindari konflik. Sehingga mahasiswa bijaksana mempertimbangkan keputusan

dan juga lebih mudah dalam bekerjasama dalam proses belajar mengajar dalam mata kuliah auditing yang bersifat kelompok. Terakhir dalam hal *neuroticism* mahasiswa memiliki emosional yang stabil cenderung tenang saat menghadapi masalah, percaya diri, dan memiliki pendirian yang teguh.

Penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Fuadiyah dan Fatmasari (2013) yang menyatakan bahwa kepribadian berpengaruh positif dan signifikan terhadap pemahaman mahasiswa dalam mata kuliah auditing. Penelitian tersebut juga menyebutkan bahwa motivasi memberikan pengaruh terhadap pemahaman mata kuliah auditing, tetapi kemampuan komunikasi tidak memberikan pengaruh terhadap pemahaman mata kuliah auditing.

Namun, hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Riswanti (2010) yang menyatakan bahwa kepribadian tidak mempunyai pengaruh signifikan (tidak nyata) terhadap pemahaman akuntansi. Hasil yang berbeda antara penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Riswanti kemungkinan terjadi karena terdapat faktor-faktor lain yang lebih dominan memengaruhi mahasiswa dalam memahami mata kuliah auditing, yaitu kemampuan komunikasi dan berpikir kritis. Hal ini juga dapat disebabkan oleh perbedaan objek penelitian yang dilakukan oleh penelitian ini dengan penelitian terdahulu.

BAB V

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dijelaskan dalam bab sebelumnya, maka pada bab ini akan diuraikan kesimpulan, keterbatasan penelitian, dan saran yang berhubungan dengan penelitian ini.

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa faktor yang memengaruhi pemahaman mata kuliah auditing adalah kepribadian mahasiswa. Kepribadian di penelitian ini mengambil konsep *big five personality*. Dari data yang diperoleh, dapat disimpulkan jika dalam hal *openness to new experience*, mahasiswa memiliki minat yang luas, kreatif, serta memiliki intelektual yang tinggi dalam mempelajari mata kuliah auditing. Selain itu jika dalam hal *conscientiousness*, mahasiswa memiliki disiplin diri yang tinggi dan dapat dipercaya.

Dalam hal *extraversion*, mahasiswa lebih mudah dalam berinteraksi dengan orang lain dan memiliki semangat yang tinggi dalam mempelajari mata kuliah auditing. Selanjutnya dalam hal *agreeableness*, mahasiswa cenderung lebih kooperatif serta bijaksana mempertimbangkan keputusan dan juga lebih mudah dalam bekerjasama dalam proses belajar mengajar dalam mata kuliah auditing yang bersifat kelompok. Lalu dalam hal *neuroticism*, mahasiswa memiliki emosional yang stabil cenderung tenang saat menghadapi masalah, percaya diri, dan memiliki pendirian yang teguh.

Hasil penelitian ini tidak berhasil menemukan pengaruh kecerdasan emosional terhadap pemahaman mata kuliah auditing. Hal tersebut mengindikasikan bahwa kecerdasan emosional yang dimiliki mahasiswa sudah baik, tetapi kecerdasan emosional yang dipunyai mahasiswa tersebut tidak memberikan pengaruh terhadap pemahamannya pada mata kuliah auditing. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pemahaman mata kuliah auditing bukan hanya dinilai dari kecerdasan emosional yang mencakup; pengenalan diri, pengaturan diri, motivasi, empati, dan ketrampilan sosial saja, melainkan juga dibutuhkan hal lainnya.

5.2. Keterbatasan Penelitian

Selama proses penelitian, peneliti menyadari bahwa terdapat beberapa keterbatasan dalam penelitian, antara lain :

1. Keterbatasan jarak yang dimiliki peneliti selama proses penelitian skripsi yang mengharuskan dilakukannya penelitian secara daring. Hal ini disebabkan oleh adanya pandemi covid-19, sehingga berdampak pada penyebaran kuesioner yang harus dibagikan secara online yakni menggunakan *google form*.
2. Keterbatasan sampel yang tidak merata yakni kebanyakan angkatan 2017 juga menjadi keterbatasan dalam proses penelitian skripsi ini. Hal ini terjadi disebabkan oleh peneliti yang kurang berusaha dalam membagikan kuesionernya.

5.3. Saran

Peneliti akan sangat merekomendasikan untuk melanjutkan penelitian ini di masa yang akan datang dengan pertimbangan bahwa pemahaman mata kuliah auditing I dan II sangat penting di dalam jurusan akuntansi. Saran-saran yang akan diberikan peneliti adalah sebagai berikut:

- (1) Penelitian selanjutnya dapat meneliti tingkat pemahaman mata kuliah auditing mahasiswa dengan menggunakan variabel independen yang sama akan tetapi dengan menggunakan sampel yang berbeda agar mendapatkan hasil yang lebih luas dan lebih mudah digeneralisir ke populasi.
- (2) Penelitian selanjutnya seharusnya peneliti lebih berusaha dalam menyebarkan kuesionernya. Seperti meminta tolong kepada ketua angkatan di setiap angkatan untuk membantu dalam penyebaran kuesionernya.

Daftar Pustaka

Abdillah, Willy dan Jogiyanto Hartono. (2015). *Partial Least Square (PLS): Alternatif Structural Equation Modeling (SEM) dalam Penelitian Bisnis*. Yogyakarta: Penerbit C.V. Andi Offset.

Aditya, M. Ridwan, dan Ahmad Basid H.. (2020). Pengaruh Persepsi, Gender dan Tipe Kepribadian Mahasiswa Terhadap Pemilihan Karir Mahasiswa Akuntansi sebagai Akuntan Publik (Studi Kasus pada Mahasiswa Akuntansi Universitas Darma Persada). *Wacana Ekonomi (Jurnal Ekonomi, Bisnis dan Akuntansi)* Volume 19, Nomor 1, 2020: 43 - 57.

Adit, Albertus. (2021). 10 PTN Paling Diminati SNMPTN 2020, Siapa Terfavorit? Diakses dari Kompas.com <https://www.kompas.com/edu/read/2021/02/16/094651071/10-ptn-paling-diminati-snmptn-2020-siapa-terfavorit>.

Arens, Alvin. A, Randal J. Elder, Mark S. Beasley, Amir Abadi Jusuf. (2015). *Auditing dan Jasa Assurance*. Jilid 1. Edisi Keduabelas. Jakarta: Salemba Empat.

Bungin, Burhan. (2010). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Jakarta. Kencana Prenada Media Group.

Chaplin. (2011). *Kamus Lengkap Psikologi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Dalam, W. W. W., & Sinarti. (2019). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Pemahaman Mahasiswa pada Mata Kuliah Auditing di Politeknik Negeri Batam. *Journal of Applied Accounting and Taxation*, 4(1), 100–106.

Enggar, Y. (2020). Masuki Tahun 2020, Ini 5 Jurusan dan Pekerjaan Paling Dicari. Diakses dari Kompas.com. <https://edukasi.kompas.com/read/2020/01/05/20241501/masuki-tahun-2020-ini-5-jurusan-dan-pekerjaan-paling-dicari?page=all>

Fadjar, M. Arif Fauzan. (2016). Pengaruh Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual, Dan Tekanan Klien Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris pada Kantor Akuntan Publik Di Yogyakarta).

Feist, Jess dan Gregory Feist. (2014). *Teori Kepribadian*. Buku I. Ahli bahasa Handrianto. Jakarta : Salemba Humanika.

Fuadiyah, E., dan Fatmasari Sukesti. (2013). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Mahasiswa dalam Memahami Mata Kuliah Auditing (Studi Empiris pada Mahasiswa Jurusan Akuntansi di Fakultas Ekonomi UNIMUS

dan UNISSULA Semarang). Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Semarang. Semarang: Universitas Muhammadiyah Semarang.

Gardner, H. (2012). *Multiple Intelligences: Kecerdasan Majemuk Teori dalam Praktik*. Tangerang Selatan; Intraksara.

Ghozali, Imam. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS. 21 Update PLS Regresi*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Goleman, Daniel. (2000). *Kecerdasan Emosional: Mengapa EQ Lebih Penting Daripada IQ*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.

Goleman, Daniel. (2002). *Emotional Intelligence (terjemahan)*. Jakarta: PT Gramedia PustakaUtama.

Harususilo, Yohanes Enggar. (2020). Pengumuman SBMPTN 2020, Ini 10 PTN dengan Peminat Terbanyak. Diakses dari Kompas.com. <https://www.kompas.com/edu/read/2020/08/14/152451771/pengumuman-sbmtptn-2020-ini-10-ptn-dengan-peminat-terbanyak?page=all>.

Henry, P. Mussen. (1994). *Perkembangan dan Kepribadian Anak*. Jakarta: Arcan.

Littaurer, Florence. (2011). *Personality Plus*. Tangerang: KARISMA Publishing Group.

Mangkunegara, Anwar Prabu. (2005). *Perilaku dan Budaya Organisasi*. Bandung: Refika Aditama.

Melandy, Rissy, dan Nurna Aziza. (2006). Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi, Kepercayaan Diri Sebagai Variabel Pemoderasi. Simposium Nasional Akuntansi – IX Padang.

Mulyadi. (2002). *Auditing, Buku 1*. Jakarta: Salemba Empat

Novianty, Chentya, dan Maria C. Widiastuti. (2019). Kepribadian (Big Five Personality) Sebagai Pemoderasi Hubungan Akuisisi Informasi dan Perilaku Perdagangan Saham pada Investor Muda di Indonesia. *Media Riset Bisnis & Manajemen*, Vol. 19 No. 2, September 2019 : 82 - 94

Nugraha, Aditya Prima. (2013). Pengaruh Kecerdasan Emosional Dan Perilaku Belajar Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi (Studi Empiris Pada Mahasiswa Akuntansi Universitas Jember). Skripsi. Universitas Jember.

Pratama, Dimas Aditya. (2020). Pengaruh Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Intelektual, dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik Kota Medan. Skripsi. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

- Rahayu, Sovi Ismawati. (2019). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemahaman Konsep Dasar Akuntansi. *Jurnal Pajak, Akuntansi, Sistem Informasi, dan Auditing*, Juni 2019, Vol. 1, No. 1, hal 40-57.
- Republik Indonesia. (2003). Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta: Sekretariat Negara RI.
- Rimbano, D., & Putri, M. S. E. (2016). Pengaruh Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual, dan Perilaku Belajar Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi. *Orasi Bisnis*, 15(1).
- Riswanti, Hanum A. (2010). Pengaruh Kemampuan Komunikasi, Berpikir Kritis, Dan Kepribadian Terhadap Pemahaman Akuntansi Mahasiswa (Studi Kasus Pada Mahasiswa Akuntansi UPN "Veteran" Jawa Timur). Jawa Timur: Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur.
- Robbins, Stephen P, dan Timothy A. Judge. (2008). *Perilaku Organisasi*. Ahli bahasa Diana Angelica, Ria Cahyani dan Abdul Rosyid. Jakarta : PT Salemba Empat.
- Sahade, S. (2020). Kemandirian dan Motivasi Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Program Keahlian Akuntansi Di SMK Negeri 1 Sidenreng Rappang. *JEKPEND: Jurnal Ekonomi dan Pendidikan*, 3(2), 21-28.
- Santoso, Singgih. (2012). *Panduan Lengkap SPSS Versi 20*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Satria, M. Rizal, dan Ade Pipit Fatmawati. (2017). Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi Pada Mahasiswa Akuntansi Di Kota Bandung. *Amwaluna: Jurnal Ekonomi dan Keuangan Syariah* Vol. 1 No. 1 januari 2017 Hal. 66-80.
- Sekaran, Uma, & Bougie, R. (2016). *Research Methods or Business* 7th edition. United Kingdom: Penerbit Wiley.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Suharyono, S., & Widodo, T. (2017). Analisis Hasil Belajar Mahasiswa dalam Mata Kuliah Komputer Akuntansi. *Inovbiz: Jurnal Inovasi Bisnis*, 5(1), 29-35.
- Suharyono, S. (2020). Evaluasi Pembelajaran Mata Kuliah Audit. Pada Mahasiswa Politeknik Negeri Bengkalis. *JEKPEND: Jurnal Ekonomi dan Pendidikan* 4 (1), 48-55.
- Tjun Tjun, Lauw. Santy, Sinta. (2009). Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Pemahaman Akuntansi Dilihat dari Perspektif Gender. *Jurnal Akuntansi* Vol 1 No 2 November: 101-118 hal112.

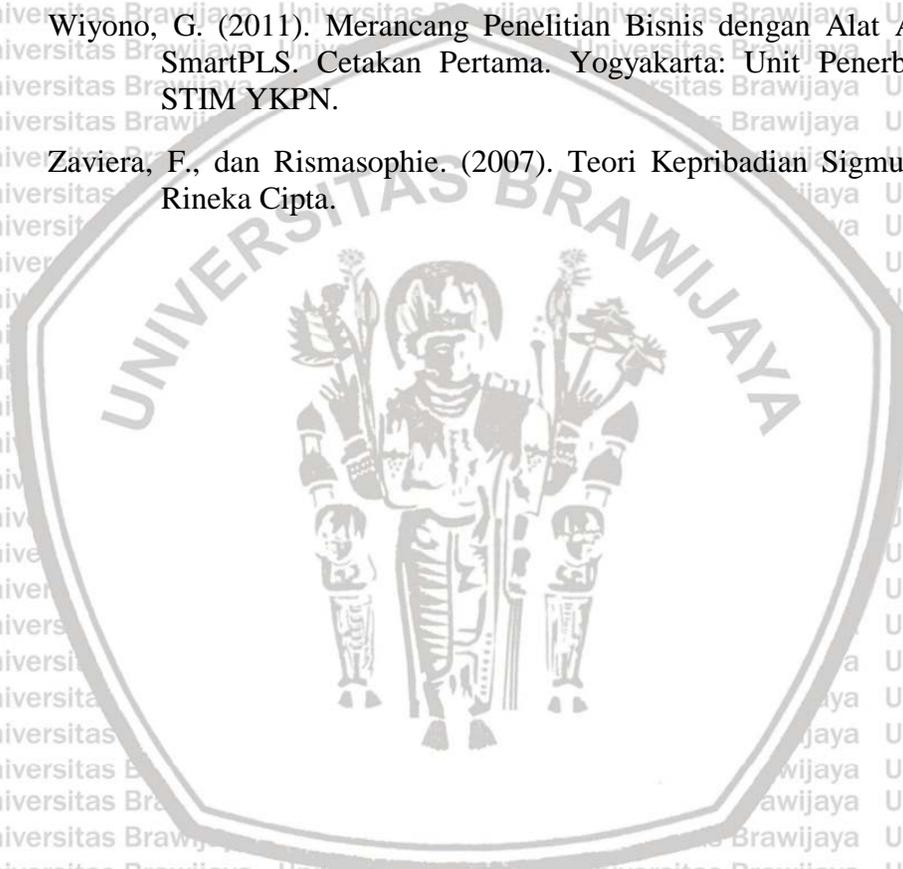
Uman, K. (2017). Pentingnya Audit Bagi Perusahaan. Diakses dari Articles.<https://jtanzi.co/blog/detail/682/slug/pentingnya-audit-bagi-perusahaan>

Umar, H. (2008). Desain Penelitian Akuntansi Keperilakuan. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Wibowo, E. (2011). Analisis Pembelajaran Mata Kuliah Auditing (Kompetensi Dalam Auditor Judgment). MAKSIMUM, 1(2).

Wiyono, G. (2011). Merancang Penelitian Bisnis dengan Alat Analisis SPSS dan SmartPLS. Cetakan Pertama. Yogyakarta: Unit Penerbit dan Percetakan STIM YKPN.

Zaviera, F., dan Rismasophie. (2007). Teori Kepribadian Sigmund Freud. Jakarta: Rineka Cipta.



LAMPIRAN

Lampiran 1.

Hasil Uji Analisis Deskriptif

Jenis_Kelamin

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Laki-laki	32	39,0	39,0	39,0
	Perempuan	50	61,0	61,0	100,0
	Total	82	100,0	100,0	

Angkatan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2016	1	1,2	1,2	1,2
	2017	81	98,8	98,8	100,0
	Total	82	100,0	100,0	

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X1.1	82	1	4	3,41	,702
X1.2	82	1	4	2,29	,778
X1.3	82	1	4	3,13	,624
X1.4	82	1	4	2,71	,711
X1.5	82	1	4	3,12	,744
X1.6	82	1	4	2,89	,754
X1.7	82	1	4	3,26	,734
X1.8	82	1	4	3,00	,801
X1.9	82	1	4	2,59	,888
X1.10	82	1	4	2,96	,744
X1.11	82	1	4	2,84	,761
X1.12	82	1	4	3,10	,640
X1.13	82	2	4	3,37	,556
X1.14	82	1	4	2,51	,906
X1.15	82	1	4	3,04	,744
Valid N (listwise)	82				

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X2.1	82	1	4	3,05	,901
X2.2	82	1	4	2,93	,858
X2.3	82	1	4	3,12	,727
X2.4	82	1	4	3,13	,662
X2.5	82	1	4	3,22	,703
X2.6	82	2	4	3,07	,681
X2.7	82	2	4	3,09	,740
X2.8	82	2	4	2,85	,756
X2.9	82	1	4	2,99	,676
X2.10	82	2	4	3,28	,594
X2.11	82	1	4	2,80	,793
X2.12	82	1	4	2,44	,739
X2.13	82	1	4	2,66	,878
X2.14	82	1	4	2,90	,811
X2.15	82	1	4	3,07	,900
Valid N (listwise)	82				

Lampiran 2.

Hasil Uji Normalitas Data Kolmogrov Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		82
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,74099709
Most Extreme Differences	Absolute	,085
	Positive	,054
	Negative	-,085
Test Statistic		,085
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.



Lampiran 3.

Hasil Uji Normalitas Data Kolmogrov Smirnov

Reliability

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	82	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	82	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,815	15

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X1.1	40,80	30,554	,483	,801
X1.2	41,93	29,970	,495	,800
X1.3	41,09	31,832	,365	,809
X1.4	41,51	32,327	,242	,817
X1.5	41,10	31,422	,338	,811
X1.6	41,33	30,224	,483	,801
X1.7	40,96	30,776	,427	,805
X1.8	41,22	28,667	,639	,789
X1.9	41,63	29,988	,413	,807
X1.10	41,26	32,069	,257	,816
X1.11	41,38	31,497	,318	,813
X1.12	41,12	31,121	,456	,804
X1.13	40,85	31,509	,476	,803
X1.14	41,71	29,222	,485	,801
X1.15	41,18	29,411	,598	,793

Reliability

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	82	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	82	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,824	15

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X2.1	41,56	33,286	,396	,818
X2.2	41,68	33,725	,377	,819
X2.3	41,49	33,636	,481	,812
X2.4	41,48	34,203	,461	,813
X2.5	41,39	33,500	,519	,810
X2.6	41,54	33,486	,541	,808
X2.7	41,52	33,067	,540	,808
X2.8	41,76	33,397	,487	,811
X2.9	41,62	33,399	,558	,808
X2.10	41,33	34,322	,509	,811
X2.11	41,80	34,752	,304	,823
X2.12	42,17	35,353	,264	,825
X2.13	41,95	32,714	,471	,812
X2.14	41,71	33,247	,461	,813
X2.15	41,54	33,536	,372	,820



Lampiran 4.

Hasil Uji Analisis Regresi Berganda & Uji Multikolinieritas

Regression

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Total_X2, Total_X1 ^b		Enter

- a. Dependent Variable: Total_Y
- b. All requested variables entered.

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,742 ^a	,551	,539	,750	1,351

- a. Predictors: (Constant), Total_X2, Total_X1
- b. Dependent Variable: Total_Y

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	54,500	2	27,250	48,404	,000 ^b
	Residual	44,475	79	,563		
	Total	98,976	81			

- a. Dependent Variable: Total_Y
- b. Predictors: (Constant), Total_X2, Total_X1

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	2,139	,648		3,303	,001		
	Total_X1	,032	,025	,170	1,258	,212	,310	3,224
	Total_X2	,106	,024	,594	4,390	,000	,310	3,224

- a. Dependent Variable: Total_Y

Coefficient Correlations^a

Model		Total_X2	Total_X1
1	Correlations	Total_X2	1,000
		Total_X1	-,831
	Covariances	Total_X2	,001
		Total_X1	-,001

a. Dependent Variable: Total_Y

Collinearity Diagnostics^a

Model	Dimension	Eigenvalue	Condition Index	Variance Proportions		
				(Constant)	Total_X1	Total_X2
1	1	2,986	1,000	,00	,00	,00
	2	,011	16,463	,99	,07	,10
	3	,003	31,381	,01	,93	,90

a. Dependent Variable: Total_Y

Residuals Statistics^a

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	6,92	9,83	8,29	,820	82
Std. Predicted Value	-1,669	1,870	,000	1,000	82
Standard Error of Predicted Value	,084	,273	,138	,041	82
Adjusted Predicted Value	6,92	9,81	8,29	,821	82
Residual	-2,051	1,194	,000	,741	82
Std. Residual	-2,733	1,591	,000	,988	82
Stud. Residual	-2,753	1,604	,000	1,002	82
Deleted Residual	-2,080	1,214	,000	,763	82
Stud. Deleted Residual	-2,876	1,621	-,005	1,019	82
Mahal. Distance	,025	9,771	1,976	1,824	82
Cook's Distance	,000	,098	,010	,016	82
Centered Leverage Value	,000	,121	,024	,023	82

a. Dependent Variable: Total_Y

Lampiran 5.
Hasil Uji Heterokedastisitas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Coefficients Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	,449	,410		1,094	,277		
	Total_X1	-,002	,016	-,022	-,110	,913	,310	3,224
	Total_X2	,004	,015	,058	,290	,773	,310	3,224

a. Dependent Variable: Abs_RES



Lampiran 6. Hasil Uji Validitas

		Correlations															Total_X1
		X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	X1.5	X1.6	X1.7	X1.8	X1.9	X1.10	X1.11	X1.12	X1.13	X1.14	X1.15	Total_X1
X1.1	Pearson Correlation	1	,363**	,210	,221*	,115	,297**	,391**	,373**	,121	,195	,217	,321**	,271*	,244*	,278*	,571**
	Sig. (2-tailed)		,001	,059	,046	,304	,007	,000	,001	,280	,079	,050	,003	,014	,027	,012	,000
	N	82	82	82	82	82	82	82	82	82	82	82	82	82	82	82	82
X1.2	Pearson Correlation	,363**	1	,478**	,201	,151	,371**	,300**	,337**	,232*	,147	,246*	,165	,092	,240*	,344**	,591**
	Sig. (2-tailed)	,001		,000	,070	,176	,001	,006	,002	,036	,188	,026	,138	,411	,030	,002	,000
	N	82	82	82	82	82	82	82	82	82	82	82	82	82	82	82	82
X1.3	Pearson Correlation	,210	,478**	1	,006	,151	,399**	,194	,222*	-.077	,250*	-.007	,369**	,284**	,095	,282*	,455**
	Sig. (2-tailed)	,059	,000		,957	,177	,000	,081	,045	,494	,024	,953	,001	,010	,394	,010	,000
	N	82	82	82	82	82	82	82	82	82	82	82	82	82	82	82	82
X1.4	Pearson Correlation	,221*	,201	,006	1	,022	,078	,122	,195	,333**	-.020	,118	-.018	,149	,216	,137	,354**
	Sig. (2-tailed)	,046	,070	,957		,847	,489	,276	,079	,002	,855	,289	,874	,181	,051	,220	,001
	N	82	82	82	82	82	82	82	82	82	82	82	82	82	82	82	82
X1.5	Pearson Correlation	,115	,151	,151	,022	1	,267*	,214	,249*	,358**	-.014	,078	,260*	,309**	,236*	,148	,447**
	Sig. (2-tailed)	,304	,176	,177	,847		,016	,054	,024	,001	,900	,485	,018	,005	,033	,185	,000
	N	82	82	82	82	82	82	82	82	82	82	82	82	82	82	82	82
X1.6	Pearson Correlation	,297**	,371**	,399**	,078	,267*	1	,185	,245*	,208	,279*	,077	,381**	,215	,282*	,337**	,578**
	Sig. (2-tailed)	,007	,001	,000	,489	,016		,095	,026	,061	,011	,492	,000	,053	,010	,002	,000
	N	82	82	82	82	82	82	82	82	82	82	82	82	82	82	82	82
X1.7	Pearson Correlation	,391**	,300**	,194	,122	,214	,185	1	,567**	,184	,017	,096	,156	,191	,153	,412**	,526**
	Sig. (2-tailed)	,000	,006	,081	,276	,054	,095		,000	,098	,877	,393	,161	,085	,170	,000	,000
	N	82	82	82	82	82	82	82	82	82	82	82	82	82	82	82	82
X1.8	Pearson Correlation	,373**	,337**	,222*	,195	,249*	,245*	,567**	1	,416**	,186	,263*	,361**	,388**	,357**	,476**	,716**
	Sig. (2-tailed)	,001	,002	,045	,079	,024	,026	,000		,000	,094	,017	,001	,000	,001	,000	,000
	N	82	82	82	82	82	82	82	82	82	82	82	82	82	82	82	82
X1.9	Pearson Correlation	,121	,232*	-.077	,333**	,358**	,208	,184	,416**	1	-.042	,267*	,072	,286**	,390**	,247*	,534**
	Sig. (2-tailed)	,280	,036	,494	,002	,001	,061	,098	,000		,709	,015	,520	,009	,000	,025	,000
	N	82	82	82	82	82	82	82	82	82	82	82	82	82	82	82	82
X1.10	Pearson Correlation	,195	,147	,250*	-.020	-.014	,279*	,017	,186	-.042	1	,120	,422**	,152	,065	,314**	,373**
	Sig. (2-tailed)	,079	,188	,024	,855	,900	,011	,877	,094	,709		,281	,000	,173	,563	,004	,001
	N	82	82	82	82	82	82	82	82	82	82	82	82	82	82	82	82
X1.11	Pearson Correlation	,217	,246*	-.007	,118	,078	,077	,096	,263*	,267*	,120	1	,159	,139	,334**	,206	,431**
	Sig. (2-tailed)	,050	,026	,953	,289	,485	,492	,393	,017	,015	,281		,154	,214	,002	,063	,000
	N	82	82	82	82	82	82	82	82	82	82	82	82	82	82	82	82
X1.12	Pearson Correlation	,321**	,165	,369**	-.018	,260*	,381**	,156	,361**	,072	,422**	,159	1	,419**	,126	,329**	,540**
	Sig. (2-tailed)	,003	,138	,001	,874	,018	,000	,161	,001	,520	,000	,154		,000	,261	,003	,000
	N	82	82	82	82	82	82	82	82	82	82	82	82	82	82	82	82
X1.13	Pearson Correlation	,271*	,092	,284**	,149	,309**	,215	,191	,388**	,286**	,152	,139	,419**	1	,310**	,355**	,548**
	Sig. (2-tailed)	,014	,411	,010	,181	,005	,053	,085	,000	,009	,173	,214	,000		,005	,001	,000
	N	82	82	82	82	82	82	82	82	82	82	82	82	82	82	82	82
X1.14	Pearson Correlation	,244*	,240*	,095	,216	,236*	,282*	,153	,357**	,390**	,065	,334**	,126	,310**	1	,484**	,598**
	Sig. (2-tailed)	,027	,030	,394	,051	,033	,010	,170	,001	,000	,563	,002	,261	,005		,000	,000
	N	82	82	82	82	82	82	82	82	82	82	82	82	82	82	82	82
X1.15	Pearson Correlation	,278*	,344**	,282*	,137	,148	,337**	,412**	,476**	,247*	,314**	,206	,329**	,355**	,484**	1	,676**
	Sig. (2-tailed)	,012	,002	,010	,220	,185	,002	,000	,000	,025	,004	,063	,003	,001	,000		,000
	N	82	82	82	82	82	82	82	82	82	82	82	82	82	82	82	82
Total_X1	Pearson Correlation	,571**	,591**	,455**	,354**	,447**	,578**	,526**	,716**	,534**	,373**	,431**	,540**	,548**	,598**	,676**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,001	,000	,000	,000	,000	,000	,001	,000	,000	,000	,000	,000	
	N	82	82	82	82	82	82	82	82	82	82	82	82	82	82	82	82

** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).



Correlations

		X2.1	X2.2	X2.3	X2.4	X2.5	X2.6	X2.7	X2.8	X2.9	X2.10	X2.11	X2.12	X2.13	X2.14	X2.15	Total_X2
X2.1	Pearson Correlation	1	,101	,255*	,278*	,080	,276*	,197	,192	,143	,228*	-,021	,005	,131	,091	,985**	,515**
	Sig. (2-tailed)		,369	,021	,011	,473	,012	,076	,084	,200	,039	,851	,968	,243	,416	,000	,000
	N	82	82	82	82	82	82	82	82	82	82	82	82	82	82	82	82
X2.2	Pearson Correlation	,101	1	,371**	,322**	,314**	,178	,302**	,136	,297**	,089	,251*	,051	,212	,238*	,087	,493**
	Sig. (2-tailed)	,369		,001	,003	,004	,109	,006	,224	,007	,425	,023	,647	,055	,031	,437	,000
	N	82	82	82	82	82	82	82	82	82	82	82	82	82	82	82	82
X2.3	Pearson Correlation	,255*	,371**	1	,273*	,309**	,281*	,256*	,280*	,254*	,349**	,106	,152	,240*	,272*	,269*	,569**
	Sig. (2-tailed)	,021	,001		,013	,005	,011	,020	,011	,021	,001	,343	,173	,030	,013	,014	,000
	N	82	82	82	82	82	82	82	82	82	82	82	82	82	82	82	82
X2.4	Pearson Correlation	,278*	,322**	,273*	1	,360**	,279*	,228*	,114	,280*	,311**	,215	,055	,335**	,186	,273*	,544**
	Sig. (2-tailed)	,011	,003	,013		,001	,011	,039	,309	,011	,004	,052	,625	,002	,095	,013	,000
	N	82	82	82	82	82	82	82	82	82	82	82	82	82	82	82	82
X2.5	Pearson Correlation	,080	,314**	,309**	,360**	1	,482**	,319**	,177	,317**	,413**	,299**	,169	,343**	,385**	,072	,599**
	Sig. (2-tailed)	,473	,004	,005	,001		,000	,003	,111	,004	,000	,006	,130	,002	,000	,521	,000
	N	82	82	82	82	82	82	82	82	82	82	82	82	82	82	82	82
X2.6	Pearson Correlation	,276*	,178	,281*	,279*	,482**	1	,208	,285**	,324**	,376**	,256*	,230*	,414**	,259*	,273*	,617**
	Sig. (2-tailed)	,012	,109	,011	,011	,000		,061	,009	,003	,000	,021	,038	,000	,019	,013	,000
	N	82	82	82	82	82	82	82	82	82	82	82	82	82	82	82	82
X2.7	Pearson Correlation	,197	,302**	,256*	,228*	,319**	,208	1	,420**	,520**	,254*	,218*	,179	,368**	,446**	,176	,622**
	Sig. (2-tailed)	,076	,006	,020	,039	,003	,061		,000	,000	,021	,049	,108	,001	,000	,114	,000
	N	82	82	82	82	82	82	82	82	82	82	82	82	82	82	82	82
X2.8	Pearson Correlation	,192	,136	,280*	,114	,177	,285**	,420**	1	,673**	,313**	,096	,249*	,259*	,420**	,161	,577**
	Sig. (2-tailed)	,084	,224	,011	,309	,111	,009	,000		,000	,004	,391	,024	,019	,000	,148	,000
	N	82	82	82	82	82	82	82	82	82	82	82	82	82	82	82	82
X2.9	Pearson Correlation	,143	,297**	,254*	,280*	,317**	,324**	,520**	,673**	1	,439**	,180	,209	,263*	,313**	,103	,631**
	Sig. (2-tailed)	,200	,007	,021	,011	,004	,003	,000	,000		,000	,106	,060	,017	,004	,357	,000
	N	82	82	82	82	82	82	82	82	82	82	82	82	82	82	82	82
X2.10	Pearson Correlation	,228*	,089	,349**	,311**	,413**	,376**	,254*	,313**	,439**	1	,223*	,222*	,281*	,237*	,215	,579**
	Sig. (2-tailed)	,039	,425	,001	,004	,000	,000	,021	,004	,000		,044	,045	,011	,032	,052	,000
	N	82	82	82	82	82	82	82	82	82	82	82	82	82	82	82	82
X2.11	Pearson Correlation	-,021	,251*	,106	,215	,299**	,256*	,218*	,096	,180	,223*	1	,380**	,187	,105	-,032	,418**
	Sig. (2-tailed)	,851	,023	,343	,052	,006	,021	,049	,391	,106	,044		,000	,093	,350	,778	,000
	N	82	82	82	82	82	82	82	82	82	82	82	82	82	82	82	82
X2.12	Pearson Correlation	,005	,051	,152	,055	,169	,230*	,179	,249*	,209	,222*	,380**	1	,101	,134	,007	,373**
	Sig. (2-tailed)	,968	,647	,173	,625	,130	,038	,108	,024	,060	,045	,000		,368	,229	,952	,001
	N	82	82	82	82	82	82	82	82	82	82	82	82	82	82	82	82
X2.13	Pearson Correlation	,131	,212	,240*	,335**	,343**	,414**	,368**	,259*	,263*	,281*	,187	,101	1	,421**	,110	,578**
	Sig. (2-tailed)	,243	,055	,030	,002	,002	,000	,001	,019	,017	,011	,093	,368		,000	,324	,000
	N	82	82	82	82	82	82	82	82	82	82	82	82	82	82	82	82
X2.14	Pearson Correlation	,091	,238*	,272*	,186	,385**	,259*	,446**	,420**	,313**	,237*	,105	,134	,421**	1	,061	,561**
	Sig. (2-tailed)	,416	,031	,013	,095	,000	,019	,000	,000	,004	,032	,350	,229	,000		,588	,000
	N	82	82	82	82	82	82	82	82	82	82	82	82	82	82	82	82
X2.15	Pearson Correlation	,985**	,087	,269*	,273*	,072	,273*	,176	,161	,103	,215	-,032	,007	,110	,061	1	,494**
	Sig. (2-tailed)	,000	,437	,014	,013	,521	,013	,114	,148	,357	,052	,778	,952	,324	,588		,000
	N	82	82	82	82	82	82	82	82	82	82	82	82	82	82	82	82
Total_X2	Pearson Correlation	,515**	,493**	,569**	,544**	,599**	,617**	,622**	,577**	,631**	,579**	,418**	,373**	,578**	,561**	,494**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,001	,000	,000	,000	
	N	82	82	82	82	82	82	82	82	82	82	82	82	82	82	82	82

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Lampiran 7.

Kuesioner Data Responden

Halo! Perkenalkan nama saya Ariski Syifa S, Mahasiswa S1 Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya. Saat ini saya sedang melakukan penelitian dalam rangka mengumpulkan data yang diperlukan untuk menyelesaikan tugas akhir (skripsi) saya yang berjudul "Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Kepribadian Terhadap Pemahaman Mata Kuliah Auditing (Studi Kasus Pada Mahasiswa Aktif S1 Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya)"

Saya membutuhkan responden dengan kriteria sebagai berikut:

1. Mahasiswa aktif S1 Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya
2. Mahasiswa yang sudah melewati semester 6 (sudah melewati mata kuliah auditing I & II)

Apabila saudara/saudari termasuk ke dalam kriteria tersebut, saya memohon kesediaannya untuk mengisi kuesioner berikut.

Seluruh data dalam penelitian ini bersifat rahasia dan hanya digunakan sepenuhnya untuk kegiatan penelitian. Segala informasi yang bersifat pribadi tidak akan dipublikasikan dalam bentuk apapun.

Terdapat undian hadiah sebesar masing-masing Rp 20.000 kepada 10 responden yang terpilih secara acak, untuk itu dimohon untuk mengisi nomor HP yang aktif untuk menerima hadiah pada akhir kuesioner.

- Jenis Kelamin

- ❖ Laki-laki

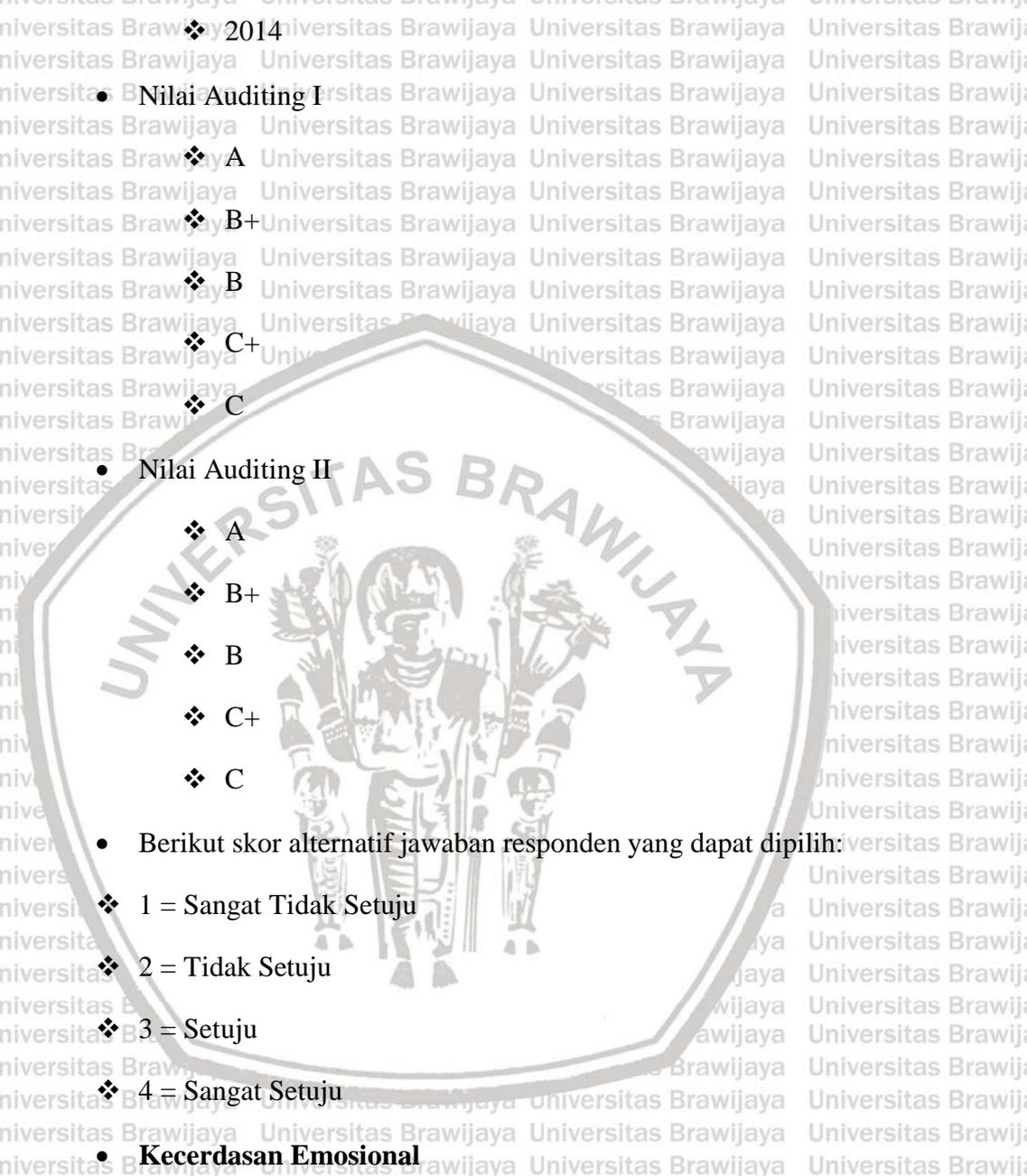
- ❖ Perempuan

- Angkatan

- ❖ 2017

- ❖ 2016

- ❖ 2015



❖ 2014

• Nilai Auditing I

❖ A

❖ B+

❖ B

❖ C+

❖ C

• Nilai Auditing II

❖ A

❖ B+

❖ B

❖ C+

❖ C

• Berikut skor alternatif jawaban responden yang dapat dipilih:

❖ 1 = Sangat Tidak Setuju

❖ 2 = Tidak Setuju

❖ 3 = Setuju

❖ 4 = Sangat Setuju

• **Kecerdasan Emosional**

No.	Pernyataan	Skor alternatif			
		1	2	3	4
1.	Saya menyukai diri saya apa adanya				
2.	Saya sering meragukan kemampuan saya				

3.	Saya mempunyai kemampuan untuk mendapatkan apa yang saya inginkan			
4.	Saya kurang sabar apabila menghadapi orang lain			
5.	Demi pencapaian yang lebih besar, saya dapat menunda kesenangan sesaat saya			
6.	Saya segera menyelesaikan pekerjaan yang sudah saya rencanakan dengan tidak mengulur waktu			
7.	Saya suka mencoba hal-hal baru			
8.	Saya senang menghadapi tantangan untuk memecahkan masalah			
9.	Saya lebih banyak dipengaruhi perasaan takut gagal dari pada harapan yang sukses			
10.	Saya biasanya dapat mengetahui bagaimana perasaan orang lain terhadap saya			
11.	Sulit bagi saya memahami sudut pandang orang lain			
12.	Ketika teman-teman saya memiliki masalah, mereka meminta nasehat pada saya			
13.	Saya dapat menerima kritik dengan pikiran terbuka dan menerimanya bila hal itu dapat dibenarkan			
14.	Pada waktu berbicara dalam suatu diskusi, saya sering salah tingkah karena banyak orang lain yang memperhatikan			
15.	Saya mempunyai cara yang meyakinkan agar ide-ide saya dapat diterima orang lain			

• **Kepribadian**

No.	Pernyataan	Skor Alternatif			
		1	2	3	4

1.	Saya sering mencoba makanan baru dan makanan asing buat saya		
2.	Saya tidak terlalu tertarik untuk mendalami lingkungan disekitar saya atau sifat manusia disekitar saya		
3.	Saya tertarik dengan hal-hal yang saya temukan pada seni dan alam		
4.	Saya menjaga barang yang saya miliki agar terjaga rapih dan bersih		
5.	Saya sepertinya tidak bisa mengorganisir sesuatu		
6.	Saya cukup pandai untuk menyelesaikan pekerjaan tepat waktu		
7.	Saya senang berbicara dengan orang-orang		
8.	Saya sering merasa saya selalu bersemangat		
9.	Saya pribadi yang ceria dan berjiwa tinggi		
10.	Saya mencoba untuk menjadi seseorang yang bijaksana dan mempertimbangkan keputusan		
11.	Beberapa orang menganggap saya pribadi yang egois		
12.	Saya sering masuk ke dalam argumen dengan keluarga dan rekan saya		
13.	Terkadang saya benar-benar merasa tidak berharga		
14.	Bila ada hal yang salah, saya merasa kecil hati dan merasa seperti itu lalu menyerah		
15.	Saat saya mengalami banyak tekanan, terkadang saya ingin pergi untuk meluapkan		

TERIMA KASIH ATAS KESEDIAAN ANDA

Kuesioner ini terdapat undian hadiah sebesar masing-masing Rp20.000 kepada 10 responden yang terpilih secara acak, untuk itu dimohon untuk mengisi nomor HP yang aktif untuk menerima hadiah pada akhir kuesioner.

Aplikasi untuk penerimaan undian

- OVO
- GO-PAY

Nomor HP (untuk menerima hadiah undian)

Lampiran 8.

Frekuensi Data Tabulasi

Kecerdasan emosional

Skor	X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	X1.5	X1.6	X1.7	X1.8	X1.9	X1.10	X1.11	X1.12	X1.13	X1.14	X1.15
1	1	10	1	2	2	1	1	3	9	2	5	1	0	11	1
2	7	44	8	30	12	25	11	17	29	18	16	10	3	30	18
3	31	22	52	40	42	38	36	39	31	43	48	51	46	29	40
4	43	6	21	10	26	18	34	23	13	19	13	20	33	12	23

Kepribadian

Skor	X2.1	X2.2	X2.3	X2.4	X2.5	X2.6	X2.7	X2.8	X2.9	X2.10	X2.11	X2.12	X2.13	X2.14	X2.15
1	4	5	1	1	1	0	0	0	1	0	4	5	7	4	4
2	19	18	14	10	10	16	19	30	16	6	23	43	29	19	18
3	28	37	41	48	41	44	37	34	48	47	40	27	31	40	28
4	31	22	26	23	30	22	26	18	17	29	15	7	15	19	32